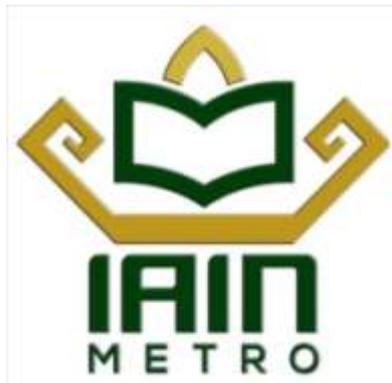


SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**ANIS ALEXSA
NPM. 2001040005**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI
LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ANIS ALEXSA
NPM. 2001040005**

Pembimbing: Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Mohon Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Anis Alexsa
NPM : 2001040005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD



[Signature]
Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 25 Maret 2024
Pembimbing

[Signature]

Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag,MA
NIP. 19730801 199903 1 001

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI
LAMPUNG TENGAH

Nama : Anis Alexsa
NPM : 2001040005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 25 Maret 2024
Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41807, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8-2184 / In 20.1 / 0 / 99.0-9 / 04/2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Anis Alexsa, dengan NPM : 2001040005, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/25 April 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (.....)
Penguji I : Dr. Kisno, M.Pd (.....)
Penguji II : Annisa Herlida Sari, M.Pd (.....)
Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zulfairi, M.Pd.
NIP. 096206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Anis Alexsa

Peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tentang kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Maka melatih kemandirian itu sangat penting dilakukan sejak anak usia dini karena sifat kemandirian akan dibawa sampai mereka dewasa. Hal yang menunjukkan kemandirian yaitu berkaitan dengan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Oleh karena itu guru merupakan cerminan dari peserta didik. Metode yang digunakan RA DAARUL QUR'AN Fajar Asri Lampung Tengah adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan metode yang menitikberatkan pada penanaman kegiatan atau amalan yang sifatnya terus menerus atau rutinitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini beserta faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di RA DAARUL QUR'AN Fajar Asri Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA DAARUL QUR'AN Fajar Asri Lampung Tengah, dengan dilaksanakan penerapan metode pembiasaan secara terus menerus dan berkelanjutan yang menerapkan nilai-nilai kemandirian anak meliputi: metode pembiasaan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung yaitu, sarana dan prasarana yang telah guru sediakan sebagai tempat dan alat untuk mengembangkan karakter anak, dan kreativitas yang membangkitkan rasa ingin tahu anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelajah alat permainan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu

perbedaan kemampuan dan perkembangan anak dan sikap orang tua (yang menyerahkan pendidikan kepada sekolah).

Kata kunci : *Peran Guru, Kemandirian Anak Usia Dini*

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Alexa

NPM : 2001040005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, 25 April 2024
Yang menyatakan



Anis Alexa
NPM. 2001040005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... ٢٨٦ (سورة البقرة, ٢٨٦)

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al: Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji Syukur bagi Allah SWT atas limpahkan Rahmat, taufiq, hidayah, dan inayyah-Nya kepada peneliti beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sukaji. Beliau memang tidak sempat merasakan hangatnya bangku perkuliahan karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memberikan semangat, do'a, dan motivasi tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Tuminah. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, do'a, motivasi, kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya ketika peneliti merasa putus asa atau tidak mampu. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
3. Kepada cinta kasih kakak saya, Agus Triono. Seorang yang darahnya mengalir dalam tubuh saya. Terimakasih telah memberikan semangat, do'a, dukungan, dan motivasi serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik peneliti sampai akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan gelar ini untuknya.
4. Kepada saudara terbaik saya, Muntolis, Andi Purnomo, Ani Andyanti dan Sara Susanti. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses peneliti menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA selaku dosen pembimbing, Terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya di sela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbingan bapak merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syurkurkan. Terimakasih bapak, semoga jerih payahnya terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

6. Pihak RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah yaitu Kepala RA dan dewan guru sekalian yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk sahabat penulis, Isna Arifah Dwi Astuti dan Riesta Rahmadian yang telah kebersamai peneliti dari awal kuliah sampai skripsi ini. Serta menjadi tempat keluh kesah terbaik untuk peneliti. Terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi, serta dukungan tanpa henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman Angkatan 2020 terimakasih selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan tanpa henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya dalam menyusun skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1).

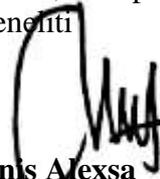
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih pada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.
4. Ibu Aneka, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.
5. Bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan saran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Metro.
7. Kepala Sekolah dan Dewan guru RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 25 April 2024

Peneliti



Anis Alexsa

NPM. 2001040005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Guru PAUD	11
B. Kemandirian Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Kemandirian	13
2. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini	16
3. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini	18
4. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini.....	23
5. Faktor Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini	25

	C. Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini...	32
BAB III	METODE PENELITIAN	38
	A. Jenis dan Sifat Penelitian	38
	B. Sumber Data	39
	1. Sumber Data Primer	40
	2. Sumber Data Sekunder	40
	C. Teknik Pengumpulan Data	41
	1. Wawancara	41
	2. Metode Observasi	42
	3. Metode Dokumentasi.....	43
	D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44
	1. Triangulasi Sumber.....	44
	2. Triangulasi Teknik.....	44
	E. Teknik Analisis Data.....	45
	F. Reduksi Data.....	46
	G. Penyajian Data (Data Display)	46
	H. Kesimpulan dan Verifikasi	47
	I. Tahapan Penelitian	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
	A. Temuan Umum	51
	1. Sejarah Singkat RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	51
	2. Visi Misi dan Tujuan RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	52
	3. Kondisi RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	53
	4. Struktur Organisasi RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	56
	5. Denah Lokasi RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	57
	B. Temuan Khusus	58

1.	Profil Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.....	58
2.	Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	62
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	71
	C. Pembahasan	73
BAB V	PENUTUP	85
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Fasilitas Belajar RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	53
Tabel 2	Daftar Alat Permainan RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	53
Tabel 3	Data Guru Ra Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.....	54
Tabel 4	Data Siswa RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	54
Tabel 5	Data Hasil Observasi Siswa RA Daarul Qur'an	55
Tabel 6	Data Hasil Observasi Indikator Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini	67
Tabel 7	Data Hasil Observasi Indikator Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Teknik Analisis Data Menurut Milles Dan Huberman	46
Gambar 2 Bagan diagram alir tahapan penelitian	50
Gambar 3 Struktur Pengurus RA Daarul Qur'an Fajar Asri	56
Gambar 4 Denah Lokasi RA Daarul Qur'an Fajar Asri.....	57
Gambar 5 Grafik Indikator Kemandirian Anak Usia Dini.....	62
Gambar 6 Grafik Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini .	70

DAFTAR LAMPIRAN

Data Hasil Wawancara	93
Lembar Observasi Pendidik	99
Rubrik Penilaian Kemandirian Anak Usia Dini	103
Lembar Observasi Peserta Didik.....	105
Data Hasil Observasi Indikator Kemandirian Anak Usia Dini	106
Data Hasil Observasi Indikator Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini.....	107
Foto Dokumentasi Penelitian	108
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).....	113
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	115
Outline.....	123
Alat Pengumpulan Data (APD).....	126
Izin <i>Pra-survey</i>	133
Balasan <i>Pra-survey</i>	134
Bimbingan Skripsi.....	135
Surat Tugas.....	136
Izin Research.....	137
Balasan Izin Research	138
Surat Selesai Research	139
Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	140
Bukti Pustaka Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini	141
Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi.....	142
Turnitin	151
Riwayat Hidup	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia unggul dan berkarakter. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar anak, salah satunya adalah suatu kondisi yang kondusif pada lingkungan belajar. Untuk mengondusifkan lingkungan belajar, diperlukan adanya pengelolaan lingkungan belajar.¹ Maka dari itu pengelolaan lingkungan belajar yang baik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.² Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan sebuah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seorang manusia, dimana akan terus mengalami perubahan karena adanya faktor yang mendukung. Kedua proses pertumbuhan dan perkembangan akan berlangsung secara berkesinambungan atau

¹ Opan Arifudin et al, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 158.

² Sujiono Nurani Yuliani, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, cet ke-8, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 6.

berkelanjutan dimana secara bergantian dan kedua proses tersebut akan saling tergantung satu dengan lainnya. Selama proses kehidupan manusia berlangsung maka pertumbuhan dan perkembangan juga berlangsung tidak saja pada faktor fisik tetapi psikis sehingga sampai pada kematian barulah proses tersebut akan berhenti. Hal ini sesuai dengan sebuah keyakinan terkait perkembangan akan

Pada masa ini peran orang tua dan guru menjadi sangat penting, karena pada mulanya setiap anak memiliki kebergantungan yang tinggi, hal ini merupakan suatu hal yang wajar akibat dari ketidakberdayaan anak manusia ketika dilahirkan. Namun seiring dengan berjalannya waktu ada saatnya anak harus menjadi lebih mandiri. Untuk itu perlu adanya keseimbangan peran orangtua dan guru. Pada mulanya peran pengasuhan dan pembimbingan mereka tentunya sangat dominan, untuk kemudian lambat laun menjadi lebih demokratis dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Pada posisi ini peran orang tua dan guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan motivator bagi anaknya.

Peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru.³ Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat: mengerti cara berpikir anak, mengembangkan dan menghargai pengalaman anak, memahami bagaimana

³ *Ibid.*

anak mengatasi suatu persoalan, menyediakan dan memberikan materi sesuai dengan taraf perkembangan kognitif anak agar lebih berhasil membantu anak berpikir dan membentuk pengetahuan, menggunakan berbagai metode belajar yang bervariasi yang memungkinkan anak aktif mengkonstruksi pengetahuan. Dalam upaya pembinaan terhadap anak usia dini tersebut, diperlukan sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak.

Kemandirian memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Mampu berpikir, bertindak original, kreatif, penuh dengan inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh keputusan dari usahanya. Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang diperoleh dengan tiba-tiba. Hal ini memerlukan proses panjang yang harus dimulai sejak usia dini. Ketika anak usianya sudah besar dan orang tua baru mengajarkan kemandirian maka kemandirian itu tidak utuh dimilikinya.

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.⁴ Maka dari itu melatih anak untuk mandiri tidaklah mudah karena diperlukannya pembiasaan dan rutinitas yang intensif. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa kemandirian anak muncul dengan pertumbuhan fisiknya. Hal ini disebabkan oleh pola pikir orang tua yang beranggapan bahwa anak

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 185.

akan dapat mandiri dengan bertambahnya usia. Kenyataan anggapan tersebut tidak selalu benar. Misalnya banyak anak yang usianya dewasa tetapi dalam hal kemandirian masih dibantu orang tua atau orang lain. Dengan demikian usia tidaklah menjadi ukuran bahwa kemandirian itu akan terbentuk.

Maka dalam kemandirian anak perlu dibantu. Hal ini dimaksud agar anak tidak perlu terlalu bergantung dengan orang tua atau orang dewasa lainnya dan mampu melayani kebutuhannya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan dan usianya. Dengan memberikan lingkungan belajar yang tepat maka akan membantu anak belajar mandiri karena lingkungan belajar memberikan kesempatan anak belajar sesuai dengan perkembangannya.

Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru dalam pengajaran, mengembangkan segala aspek perkembangan, guru juga tidak hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan akan tetapi, guru menjadikan murid-muridnya siap untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

Adapun kriteria anak yang tidak mandiri atau ketergantungan bisa dilihat dari segi fisik maupun mental, misalnya anak akan selalu meminta bantuan untuk memakaikan baju, memasang sepatu sekolah atau ketika mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan. Biasanya, anak yang tidak mandiri akan sulit untuk mengambil keputusan.

⁵ Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandi. *Perkembangan Peserta Didik.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 139.

Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan peneliti dengan cara observasi di Raudhatul Athfal (RA) Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah pada tanggal 10 Januari 2024, peneliti melakukan pengamatan dengan jumlah 16 peserta didik. Melatih kemandirian di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah sudah ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai kemandirian yang diterapkan membuat anak berkembang dengan baik melalui proses penanaman kemandirian yang dilakukan secara rutin sehingga anak terbiasa percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi. Namun terdapat anak yang belum mandiri, seperti terdapat anak yang masih belum bisa melakukan tugasnya secara mandiri, jika diberi intruksi atau diberi arahan oleh guru tidak dilakukan, tidak mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, kurang mampu berkomunikasi terhadap teman dan orang di sekitarnya, masih ditunggu orang tuanya, anak-anak sirkel time tersebut selalu berkata tidak bisa dan selalu meminta bantuan orang tua dan guru, serta masih ada anak yang belum mampu mengambil keputusan pada saat bermain serta masih ada anak yang perlu bantuan dalam buang air kecil dan buang air besar.⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada kelas A, bahwa dari jumlah 16 peserta didik di kelas terlihat 1 anak yang masih ditunggu orangtua dan datang ke sekolah telambat. Adapun indikator anak yang belum maksimal dan perlu bantuan guru. Hal ini dapat dilihat dari para guru masih mengalami kesulitan dalam melatih kemandirian

⁶ Hasil observasi kelas A di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, pada hari Rabu, Tanggal 10 Januari 2024.

anak dikarenakan guru masih sering membantu anak melakukan aktivitasnya tanpa mencoba dikarenakan desakkan orang tua yang selalu meminta guru untuk dapat membantu anak-anak agar kelak anak tidak merasa takut untuk ke sekolah kembali serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Padahal, guru mengikutsertakan orang tua dalam pembelajaran kemandirian anak. Observasi yang telah saya lakukan saat pembelajaran berlangsung banyak anak-anak yang masih ditunggu orangtuanya sehingga kemandirian anak belum berkembang baik. Kemudian hasil dokumentasi yang telah dilakukan di sekolah yaitu mencari data di RA Daarul Qur'an dan melakukan dokumentasi saat pembelajaran berlangsung di kelas.

Peran guru yang digunakan dalam penelitian ini ada enam yaitu: memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini, mendidik anak usia dini terbiasa rapih, memberikan pemahaman yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini, memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya, membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama, dan memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat.

Dari uraian di atas, terdapat berbagai masalah kemandirian pada anak, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan perkembangan kemandirian anak di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang apa yang diberikan guru dalam pembelajaran kemandirian yang membuat anak cukup mengagumkan dengan kemandirian yang dimilikinya di RA tersebut. Dengan demikian, peneliti mengambil judul "Peran Guru dalam

Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman dalam melatih kemandirian anak usia dini.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan untuk menjabarkan dan mengkaji lebih dalam melatih kemandirian anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan untuk mengoptimalkan nilai kemandirian kepada anak.

2) Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan pendidik mengenai peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini.

D. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian. Ada beberapa peneliti yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyannita Anggraeni dengan judul “Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang” dapat diketahui bahwa upaya guru melatih kemandirian anak dipengaruhi oleh faktor strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menarik yang dapat membantu menstimulus kemandirian anak.⁷ Persamaan peneliti dengan

⁷ Dyannita Anggraeni, *Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak di Kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*, (Lampung: Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan,2017), 74-75.

penelitian yang dilakukan oleh Dyannita Anggraeni adalah meneliti tentang upaya melatih kemandirian. Sedangkan perbedaannya terletak pada usia anak yang diteliti.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Edi Sulis Purwanto dengan judul “Upaya Guru Melatih Kemandirian Anak di TK Islam Ar- Rahmah” dapat diketahui bahwa upaya guru melatih kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor orang tua dan kurikulum.⁸ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Sulis Purwanto adalah meneliti tentang upaya melatih kemandirian. Sedangkan perbedaannya dengan metode yang digunakan baginya dengan menggunakan 2 metode sudah cukup baik untuk melatih kemandirian anak dan lokasi penelitian
3. Hasil penelitian yang dilakukan Asri Permadani dengan judul “Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak (TPA) di PAUD Balita Ceria Kabupaten Probolinggo”⁹ dapat diketahui bahwa Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak (TPA) faktor yang mempengaruhi kemandirian dengan menggunakan metode BCCT. Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Asri Permadani adalah Kemandirian Anak Kelompok bermain, sedangkan perbedaannya adalah upaya dalam

⁸ Edi Sulis Purwanto, *Kemandirian Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak, (TPA) di PAUD Balita Ceria Kabupaten Probolinggo*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 98.

⁹ Asri Permadani, *Kemandirian Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak, (TPA) di PAUD Balita Ceria Kabupaten Probolinggo*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), 100.

pembelajarannya masih kurang maksimal dalam melatih kemandirian anak dikarenakan kesulitan yang dialami guru dan lokasi penelitian berbeda.

Dari beberapa rujukan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah ditemukan bahwa program pembelajarannya bertujuan membentuk generasi islam yang mandiri. Kemandirian dan pembiasaan akhlaq Islam menjadikan sebuah keunggulan di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah dibandingkan di TK lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAUD

Peran mempunyai tiga arti yaitu: 1) pemain sandiwara, 2) tukang lawak pada permainan makyong, 3) perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sebagai individu manusia memiliki pola yang unik dalam berhubungan dengan manusia lain. Ia memiliki rasa senang, tidak senang, percaya, curiga, dan ragu terhadap orang lain.¹ Maka dari itu, peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.

Guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas berperan sebagai model, fasilitator, mediator dan inspirator bagi anak dalam usaha memunculkan perilaku kreatif.² Maka dalam menjalankan peran tersebut guru harus senantiasa terlibat secara emosional dan intelektual dengan anak. Dia juga harus berusaha memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan menggairahkan anak untuk belajar, serta menyediakan kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam perencanaan bersama guru. Guru harus gembira, dengan tersenyum memberikan rasa aman dan menciptakan kedekatan dengan anak, merasa tenang dan terciptanya suasana saling mengembirakan. Ketika anak berbicara guru menatap wajah anak

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 180.

² S Asmiati, M Chiar, and D Yuniarni, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Rosella Pontianak Utara," *Jurnal Pendidikan*, (2018): 1–8.

sehingga anak tidak merasa takut dan bersemangat dalam memperhatikan apa yang guru lakukan.

“Peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tentang kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya”.³ Maka dari itu peran guru sebagai pembimbing anak ketika belum dapat melakukan kegiatannya sendiri atau memerlukan bantuan, menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu pada anak, mengawasi dan menghampiri anak-anak dalam mengerjakan tugasnya, memberikan pengertian kepada anak ketika anak tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri dan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatannya sendiri.

Adapun fungsi peran guru yaitu : (1) memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini seperti memberikan tugas yang sederhana merupakan salah satu cara untuk menghindari sikap manja pada anak contohnya meminta anak untuk merapikan kamarnya yang berantakan, (2) mendidik anak usia dini terbiasa rapih seperti mengajarkan anak usia dini untuk membiasakan diri mengembalikan mainan pada tempatnya setelah selesai bermain atau memasukan pakaian ke keranjang baju kotor setelah dipakai, (3) memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini seperti permainan *flying fox*, panjat dinding jala, jembatan titian, lompat ala tarzan dan lain sebagainya merupakan jenis permainan pertualangan yang dapat kita

³ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suami, and Putu Rahayu Ujianti, “Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. ” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 2, (2016),27.

gunakan untuk merangsang motorik kasar anak sehingga memunculkan keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri atau mandiri, (4) memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya seperti dalam hal menentukan mainan dan menentukan warna baju, (5) membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama seperti, ucapkan salam ketika berjumpa dan jawaban terhadap ucapan terima kasih, (6) memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat seperti, memberikan pujian atas prestasinya walaupun tidak sesuai dengan harapan contohnya anak bisa memakai sepatu sendiri tetapi sepatunya terbalik.

B. Kemandirian Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian anak diawali dengan membiasakan anak melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan sendiri. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.⁴ Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian yaitu dimana anak menggunakan pikirannya sendiri untuk mengambil berbagai keputusan, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit,

⁴ Daviq Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, (2019), 88–98.

dan juga menyertakan konsekuensinya.⁵ Kemandirian sangat erat terkait dengan anak sebagai individu yang mempunyai konsep diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan mengatur diri sendiri. Anak memahami tuntutan lingkungan terhadap dirinya, dan menyesuaikan tingkah lakunya. “Kemandirian penting karena di dalam kurikulum Taman Kanak-kanak, kemandirian termasuk ke dalam salah satu ruang lingkup kurikulum Taman Kanak-kanak, standar kompetensi Taman Kanak-kanak, dan termasuk ke dalam salah satu bidang pengembangan di TK”.⁶ Maka melatih kemandirian itu sangat penting dilakukan sejak anak usia dini karena sifat kemandirian akan dibawa sampai mereka dewasa. Hal yang menunjukkan kemandirian yaitu berkaitan dengan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak usia dini tidak sebatas dengan hal-hal yang bersifat fisik saja, tetapi juga dengan psikologis, dimana anak akan mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggungjawab dan memiliki kepercayaan diri. Belajar mandiri bagi anak usia dini dapat diberikan oleh guru dengan cara melatih, memberikan kebebasan, dan kepercayaan pada anak agar terbiasa mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya. Anak menjadi mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak

⁵ Naili Sa'ida, “Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar, ” *Pedagogi Jurnal Surabaya Universitas Muhammadiyah* 2, no. 3, (2016), 88–95.

⁶ Brigita Ellsa Paruha, Aswandi, Desni Yuniarni , “Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Kristen Immanuel Ii Sungai Raya, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fkip Untan, Pontianak.”,(2009), 78.

bertanggungjawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika menginginkan anak menjadi mandiri.

Kemandirian dibedakan menjadi tiga: ⁷

a. Kemandirian Emosi

Suatu kemampuan yang berhubungan dengan berubahnya pendekatan, berkaitan dengan emosional orang tua dan anak. Contohnya yaitu hubungan antara anak dengan orangtua berubah dengan sangat cepat. Semakin mandiri anak dalam mengurus diri sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak maka perhatian orangtua dan orang lain terhadapnya semakin berkurang.

b. Kemandirian Kognitif

Suatu kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, mandiri dalam bertindak tanpa bergantung pada orang lain, bertindak dimulai sejak usia anak-anak dan berkembang pesat sepanjang usianya.

c. Kemandirian Nilai

Dapat menilai benar-salah, baik-buruk, berguna atau sia-sia, bagi dirinya sendiri, ketiga komponen tersebut merupakan nilai proses yang kompleks, tidak jelas proses berlangsung dan pencapaiannya. Melalui proses internalisasi yang tidak disadari berkembang paling akhir dan sulit dicapai secara sempurna dibanding kedua tipe lainnya.

Seorang anak bergantung pada orang dalam hal pemenuhan kebutuhannya, seperti: Makan, kesehatan, rasa aman, kebutuhan akan

⁷ Rika Adriana, Marwani, and Dian Miranda, "Peran Guru Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Melati Pontianak, " *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (JPPK), 11, (2022): 2072-78.

perangsangan mental, sosial, dan emosional. Perkembangan anak orangtua dapat melatih usaha mandiri anak. Anak perlu berteman, perlu di ajarkan aturan disiplin, sopan santun agar tidak canggung dalam memasuki lingkungan baru. Kemandirian tercermin melalui cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.

Kemandirian anak perkembangannya sangat memerlukan pengawasan dan pengarahan langsung dari orangtua dan lingkungan sekitar, menumbuhkan motivasi anak mencoba sesuatu tanpa dibantu, orang tua dapat memberikan contoh positif pada anak dengan memberikan kesempatan anak untuk menyimpulkan.

2. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

“Seorang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang independen dan kreatif”.⁸ Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi punya inisiatif untuk mandiri, yang terwujud dalam bentuk keinginan-keinginan untuk mengalami sendiri, memahami sendiri ataupun mengambil keputusan sendiri dalam tindakan.

Berdasarkan konsep kemandirian, terdapat ciri-ciri kemandirian, diantaranya: mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, memiliki tanggung jawab dan mampu berpikir kreatif.

⁸ Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta: Gaung Persada GP Press, (2010), 85.

Ciri- ciri kemandirian ada 4, yaitu sebagai berikut: 1) Ada rasa tanggung jawab; 2) Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen; 3) Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain; dan 4) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.⁹

Secara individu dapat dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut:

- a. Percaya diri adalah suatu kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan efektif;
- b. Mampu bekerja sendiri merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya yang diperoleh secara mandiri;
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya adalah suatu kemampuan keterampilan yang sesuai dengan potensi;
- d. Menghargai waktu adalah kemampuan dalam mengatur jadwal sehari-hari yang memprioritaskan kegiatan yang bermanfaat;
- e. Tanggung jawab adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah dipilih. Dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat yang diberikan orang lain yang sudah dipercayakan untuk dapat menjaganya.¹⁰

⁹ Nurdinah Hanifah dan Julia, Seminar Nasional Pendidikan Dasar *Membeda Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik.*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press. 2014), 64.

¹⁰ Suid, dkk, "Pendidikan Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pesona Dasar* Vol, 1 No. 5, (2017),70-81.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang mandiri memiliki ciri-ciri utama yaitu:

- a. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri
- b. Memiliki motivasi intristik yang tinggi
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Bertanggung jawab
- e. Menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.
- f. Tidak bergantung dengan orang lain.

3. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini terbagi kedalam beberapa aspek-aspek kemandirian, yaitu¹¹:

- a. Aspek kognitif: yaitu aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan individu tentang sesuatu, misalnya pemahaman seorang anak tentang ketidak tergantungan pada orang tua atau pengasuhnya.
- b. Aspek afektif: yaitu aspek yang berkaitan dengan perasaan individu terhadap sesuatu seperti halnya hasrat, keinginan ataupun kehendak yang kuat terhadap suatu kebutuhan, misalnya keinginan seorang anak untuk berhasil melakukan tugas sederhana, seperti memakai baju dan sepatu sendiri.
- c. Aspek psikomotor: yaitu aspek yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya tindakan

¹¹ Gea, Antonius Atosokhi. 2002. Relasi dengan Diri Sendiri: *Modul Character Building I*. PT Gramedia, Jakarta. 241.

anak yang berinisiatif belajar mengenakan sesuatu sendiri karena dia tidak ingin selalu bergantung pada orang tua atau pengasuhnya.

Beberapa aspek dalam kemandirian pada anak,¹² yaitu:

- a. *Self-regulation*, anak mampu menyesuaikan tingkah laku agar sesuai dengan apa yang mereka ketahui dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Anak berusaha menghindari tingkah laku-tingkah laku yang menurut pengalamannya tidak harus dan tidak patut dilakukan. Tingkah laku-tingkah laku yang menjadi indicator adanya self-regulation diantaranya dapat memasukkan makanan ke dalam mulut dengan benar, dapat menggunakan alat makan/minum dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, mau merapikan mainan ke tempat semula, makan dengan rapi, mau bersalaman dengan orang baru, makan dan minum pada waktu yang ditetapkan, mau menghabiskan makanan atau memberitahukan kalau sudah kenyang, mau mengikuti permainan dengan teman-teman dan mematuhi peraturan yang ada, tidak meminta bantuan terus menerus, mau tidur sendiri, tidak menangis saat ditinggal, dan mau meminjamkan mainan pada temannya.
- b. *Self-control*, anak mengendalikan tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan sosial yaitu jenis perilaku yang disenangi oleh orangtua dirumah atau guru disekolah. Tingkah laku – tingkah laku yang menjadi indicator adanya self-control diantaranya bisa duduk atau

¹² Kanak Gemintang and Bojongsari Depok, “Studi Kasus di Kelompok Bermain-Taman Kanak,” 2018, 33-35.

jongkok di WC dengan posisi yang benar, tidak mengompol, dan tidak merengek saat menyampaikan sesuatu.

- c. *Self-efficacy*, anak memiliki perasaan mampu mengerjakan sendiri sesuatu secara efektif. Tingkah laku – tingkah laku yang menjadi indicator adanya self-efficacy diantaranya mau membereskan mainan tanpa disuruh, mengambil gelasny sendiri dengan satu tangan, mencoba menyisir rambut sendiri, mencoba menggosok gigi sendiri tanpa dibantu, menolak bantuan yang ditawarkan apabila merasa mampu.
- d. *Self-determination*, anak mampu menentukan sendiri apa yang ingin atau dilakukannya. Tingkah laku-tingkah laku yang menjadi intikator adanya self determination diantaranya bisa memilih baju yang akan dipakai, memilih mainan sendiri, dan mampu menentukan makanan atau hal lain kesukaannya.

Kemandirian terdiri dari beberapa aspek¹³ yaitu:

- a. Aspek emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- b. Aspek ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- c. Aspek intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

¹³ Sri Maryani et al., Perkembangan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Studi Kasus di Kelompok Bermain-Taman Kanak-Kanak Gemintang Bojongsari Depok “*Jurnal Pendidikan : Early Childhood*” 3, no. 1, (2019),1–12.

- d. Aspek sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Beberapa aspek-aspek kemandirian anak¹⁴ adalah sebagai berikut:

- a. Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.
- b. Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- c. Percaya Diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.
- d. Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah

¹⁴ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1, (2017),31-46.

diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.

- e. Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
- f. Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.
- g. Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu atau tidak marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan pendapat di atas, dapat disimpulkan ada beberapa aspek kemandirian, seperti: 1) kemandirian

emosional, 2) kemandirian sosial, 3) kemandirian nilai, 4) kemandirian dalam menolong diri, 5) kemandirian dalam bekerja, 6) kemandirian dalam mengenal waktu.

4. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak Taman Kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.¹⁵

Indikator kemandirian anak usia prasekolah dapat dimulai dari usia 4-5 tahun¹⁶ sebagai berikut:

- a. Anak terlatih untuk buang air kecil/buang air besar
- b. Anak membereskan dan menyimpan barang/mainan sendiri
- c. Membersihkan diri sendiri
- d. Mengenakan pakaian sendiri
- e. Mampu memilih mainan sesuai kemaunya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dari berbagai indikator di atas peneliti memilih menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Yamin yang dikutip

¹⁵ Suci Pangestu, Sri Saparahayuningsih, and Delrefi D, "Kemandirian Anak dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2 (2017): 86–90.

¹⁶ Adriana, Marwani, and Miranda, "Peran Guru Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bruder Melati Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 11, no 10(2022): 3.

langsung oleh suci dkk, bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari setidaknya ada tujuh indikator yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan Fisik

Dalam hal ini mencakup kemampuan anak dalam hal memenuhi kebutuhan sendiri. Seperti anak bisa makan sendiri, maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri, membiasakan membersihkan diri (mandi atau buang air) sendiri, dll.

b. Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan suatu yang baik. Seperti menunjukkan rasa percaya diri, bangga terhadap hasil karya sendiri, memiliki sikap gigih (tidak mau menyerah).

c. Bertanggung Jawab

Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dan keputusan yang diambil. Seperti mengendalikan perasaan, menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, menjaga diri sendiri dari lingkungannya.

d. Disiplin

Yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Seperti memahami peraturan dan

displin, menaati aturan yang berlaku dalam suatu mainan, menunjukkan antusiasme dalam melakukan kompetitif secara positif.

e. Pandai Bergaul

Yaitu kemampuan menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya dimanapun berada. Seperti menghargai keunggulan orang lain, membantu teman.

f. Saling Berbagi

Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan orang lain bersedia memberikan apa yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Seperti mau berbagi, menolong, menunjukkan rasa empati.

g. Mengendalikan Emosi

Yaitu kemampuan untuk mengatasi rasa tidak puas pada saat mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan keinginannya. Seperti mengendalikan perasaannya.

5. Faktor Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan salah satu karakter arau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan menganibil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Karenanya, kepercayaan diri pada anak-anak perlu ditumbuh-kembangkan sehingga terbentuk karakter

kemandirian pada diri anak.¹⁷ Jadi, kemandirian yang terkait dengan aspek kepribadian yang lain (percaya diri dan berani) harus dilatih pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya, terlebih lagi masa kritis bagi perkembangan kemandirian anak berlangsung pada usia dua sampai tiga tahun.

Berikut ialah deskripsi dari faktor- faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut.

1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sakit. Lamanya anak sakit pada masa bayi menjadikan orangtua sangat memerhatikannya. Anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasihan yang berlebihan dibandingkan yang lain sehingga dia mendapatkan pemeliharaan yang lebih, dan itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka.

Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk

¹⁷ Wiyani Ardy Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37-38.

melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak lelaki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan dari pada anak laki-laki.

2) Kondisi Psikologis

Meskipun kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Pandangan yang demikian dalam perspektif ilmu pendidikan dikenal dengan paradigma nativisme. Sementara mereka yang berpandangan kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dipengaruhi oleh lingkungannya dikenal dengan paradigma empirisme. Perpaduan antara keduanya adalah paradigma konvergensi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Lingkungan yang

baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak merupakan wadah utama dimuka dalam pembentukan karakter anak. Kondisi lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam kemandirian anak. Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur di lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang dalam mendapat stimulasi.

2) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat memengaruhi mutu kemandirian anak. Bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri. Masalah tersebut dapat di atasi jika interaksi antara anak dan orangtua berjalan dengan lancar dan baik. Interaksi yang baik tersebut dapat menjadikan anak menjadi mandiri. Orangtua akan memberikan informasi yang baik jika orangtua tersebut mempunyai pendidikan karena dengan pendidikan yang baik, orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang mendidik anak agar anak menjadi mandiri. Orangtua yang berpendidikan dalam konteks ini bukanlah orangtua yang berpendidikan tinggi, melainkan orangtua yang memiliki wawasan luas, mau belajar, dan peduli dengan pendidikan anaknya. Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya juga dipengaruhi oleh status

pekerjaan orangtua. Apabila orangtua, khususnya ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, akibatnya ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya, apakah anaknya sudah bisa mandiri atau belum. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung.

3) Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak lepas dari peran orangtua dan pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Bila seorang anak sejak kecil dilatih untuk mandiri, ketika harus keluar dari asuhan orangtua untuk hidup mandiri, ia tidak akan merasa takut. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, begitu pun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya. Bila karena rasa kasih sayang dan rasa khawatir, seorang ibu tidak berani melepaskan anaknya untuk berdiri sendiri, menjadikan anak tersebut harus selalu dibantu, si anak akan selalu terikat pada ibu. Pada akhirnya, karena dimanjakan anak menjadi tidak dapat menyesuaikan diri dan perkembangan wataknya mengarah pada

keragu-raguan. Sementara di sisi lain, sikap ayah yang keras juga dapat menjadikan anak kehilangan rasa percaya diri. Namun, pemanjaan dari ayah yang berlebihan juga dapat menjadikan anak kurang berani menghadapi masyarakat luas.

4) Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, begitu juga pengaruh teman sebaya di sekolah. Dalam perkembangan sosial, anak mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mengarah kepada teman sebaya. Maka pada saat itu, anak telah memulai perjuangan memperoleh kebebasan. Dengan demikian, melalui hubungan dengan teman sebaya, anak akan belajar berpikir mandiri. Faktor budaya dan kelas sosial juga dapat memengaruhi kemandirian anak usia dini. Seorang anak dalam ruang lingkup tempat tinggalnya mengalami tekanan untuk mengembangkan suatu pola kepribadian tertentu yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh budayanya. Kemudian kelas sosial, termasuk kelas ekonomi dan kelas pendidikan juga memengaruhi ketergantungan anak pada orangtua. Pengaruh kelas sosial terhadap pembentukan kemandirian terlihat dari golongan

priyayi dan nonpriyayi yang sejak berusia 12 tahun lebih mandiri dari anak-anak dalam keluarga priyayi "

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak usia dini terbagi menjadi 2 yaitu¹⁸ sebagai berikut:

- a. Faktor Internal adalah faktor yang ada dari diri anak itu sendiri yang meliputi: 1) Emosi, Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua. 2) Intelektual, Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk menggantungkan diri pada orang lain.
- b. Faktor Eksternal adalah hal-hal yang datang atau ada dari luar diri anak itu sendiri meliputi: 1) Lingkungan, 2) Karakteristik sosial, 3) Stimulus, 4) Pola Asuh, 5) Cinta Dan Kasih Sayang, 6) Kualitas Interaksi Anak dan Orang Tua, 7) Pendidikan Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak¹⁹ yaitu:

- a. Lingkungan. "Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam membentuk nilai, kepribadian dan kebiasaan individu serta membentuk individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya". Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.

¹⁸ Putra dan Jannah, "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) di Taman Kanak- Kanak Assalam Surabaya," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 01, no. 03 (2013): 1-7.

¹⁹ Nathaniel E Helwig, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang.," *Jurnal Universitas Padang*, (2020: 8).

- b. Pola Asuh. Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang.
- c. Pendidikan. Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni
 - 1) Interaksi social. Interaksi sosial melatih untuk menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan seseorang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi
 - 2) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan pendapat di atas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, seperti: 1) lingkungan, 2) pola asuh, 3) rasa kasih sayang, 4) pendidikan, 5) emosi, 6) karakteristik sosial.

C. Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian pada anak usia dini tertentu berbeda dengan kemandirian pada remaja atau orang dewasa. Kemandirian merupakan kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangannya, seperti belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, interaksi dengan orang lain, pembentukan pengertian serta belajar moral. Jika anak usia dini sudah mampu melakukan tugas-tugas perkembangannya, mereka bisa dikatakan mandiri.

Peran guru dalam melatih kemandirian anak dengan bimbingan, mengarahkan, memberikan contoh yang konkrit agar anak dapat meniru dan mempraktekkan langsung, memberikan kebebasan dan kepercayaan untuk belajar dan mencoba sendiri, dan memotivasi anak agar anak dapat terbiasa melakukannya sendiri, seperti anak sudah mampu menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, dapat membuka bekal dan botol minum sendiri, dapat bersabar ketika menunggu giliran saat mencuci tangan, dapat merapikan mainan, dapat menyelesaikan pekerjaan sampai sendiri sampai selesai.²⁰ Dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini, diperlukan rangsangan serta dorongan untuk bereksplorasi secara berulang-ulang agar rasa tanggung jawab terbentuk. Di sinilah peran guru PAUD sangat penting dalam proses pembentukan kemandirian anak.

Berikut peran guru PAUD dalam melatih kemandirian anak usia dini²¹:

1. Memberikan Pemahaman Positif pada Diri Anak Usia Dini

Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini adalah dengan memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada anak guna mengambil keputusan untuk dirinya sendiri seperti, memberikan tugas yang sederhana salah satu cara untuk menghindari sikap manja pada anak contohnya meminta anak untuk merapikan kamarnya yang berantakan. Selain itu, upaya tersebut juga dapat memunculkan dan melatih rasa tanggungjawab anak usia dini sehingga terpuuklah karakter mandiri.

²⁰ Defi Gita Arisandi, Universitas Bina, And Bangsa Getsempena, "*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Analisis* "Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A di Tk Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh" 4, no. 1, (2023): 1–10.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 91

Karakter tanggung jawab dan kemandirian penting diajarkan pada anak karena anak mulai memasuki lingkungan baru. Sedikit demi sedikit anak mulai belajar jauh dari orang tua oleh karena itu anak mulai belajar mandiri dengan tidak selalu didampingi orang tua, anak mulai belajar bersosialisasi dengan temannya, anak juga belajar bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekelilingnya, anak belajar bertanggung jawab terhadap barang – barang miliknya.²²

2. Mendidik Anak Usia Dini Terbiasa Rapih

Peran guru PAUD untuk melatih kemandirian pada anak usia dini adalah dengan mendidik anak usia dini terbiasa hidup rapi. Dengan mendidik anak usia dini tentang pentingnya merapikan barang-barang sejak awal, akan menjadikan mereka terbiasa melakukannya sehingga terpuuklah karakter mandiri.

Sikap mandiri ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak bergantung pada orang lain, terbiasa mengambil keputusan secara mandiri, merencanakan, memilih, dan memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa diharus dibantu atau dengan bantuan seperlunya.²³

3. Memberikan Permainan yang Dapat Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Berbagai macam permainan pertualangan dapat diperkenalkan pada anak, baik yang bersifat aktif maupun pasif. *Flying fox*, panjat

²² Khoirun Ni'mah et al., "Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9 (2022): 160–81, 6.

²³ *Ibid.*,

dinding jala, jembatan titian, lompat ala tarzan, kemah-kemahan, dan lain sebagainya merupakan jenis permainan petualangan yang dapat kita gunakan untuk mengembangkan keberanian anak usia dini. Hal ini sangat mungkin sekali terjadi, karena salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada usia dini (4-6 tahun) adalah mulai munculnya keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri atau mandiri.

Kegiatan yang dapat membentuk kemandirian yaitu seperti sekolah-sekolah, masak-masakan dimana anak sangat menyukai kegiatan yang bersifat eksplorasi dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini akan memungkinkan anak dapat mengembangkan kepercayaan terhadap dirinya sendiri.²⁴

4. Memberi Anak Usia Dini Pilihan Sesuai dengan Minatnya

Salah satu upaya mendorong anak usia dini untuk menunjukkan minatnya adalah dengan memberikannya sebuah tantangan. Jika anak berhasil mengatasi dan melewati tantangan tersebut, ini berarti ia telah menunjukkan minatnya. Jika tantangan tersebut ditingkatkan, perlahan rasa percaya diri anak semakin meningkat sehingga menjadikannya memiliki karakter mandiri.

Bahwa dengan cara pola asuh demokratis memberikan kebebasan pada anak, mendengarkan keinginan anak, juga mengarahkan dan

²⁴ Naeli Mutmainah, Hisam Ahyani, and Ahmad Hapidin, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19," *Aulada : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 2 (2022): 197–209.

memberi penjelasan pada anak, komunikasi yang baik, dan adanya keterbukaan antara anak dengan orang tua.²⁵

5. Membiasakan Anak Usia Dini Berperilaku Sesuai dengan Tata Krama

Karakter mandiri merupakan salah satu komponen pembentukan *social life skill* yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Anak perlu memiliki berbagai macam kemampuan guna dapat diterima oleh teman-temannya dan lingkungan sekitarnya dengan menunjukkan kemandirian pada dirinya.

Tata krama yang hendak diterapkan dan dibiasakan bagi anak usia dini umumnya baru sebatas pada hal-hal yang sehari-hari akan dihadapi anak yang mencakup hal-hal berikut ini:

- a. Ucapan salam ketika berjumpa
- b. Ucapan salam ketika berpisah
- c. Ucapan salam ketika menerima pemberian
- d. Jawaban terhadap ucapan terimakasih
- e. Kebiasaan memberi komentar positif
- f. Ucapan ketika melakukan kesalahan
- g. Beberapa perilaku fisik sebagai ekspresi tata krama
- h. Ucapan meminta izin
- i. Cara memperlakukan benda atau barang pinjaman dari teman

²⁵ Roudlotun Ni'mah and Zahrotun Nikmah, "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pola Asuh Demokratis," *Athiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 1 (2020): 79–91.

Membiasakan anak berperilaku sesuai tatakrama orangtua dapat membiasakan anak untuk sopan kepada orang lain, contohnya mengucapkan salam ketika masuk rumah, bersalaman ketika bertemu dengan orang lain, dan memberikan barang dengan menggunakan tangan kanan.²⁶

6. Memotivasi Anak Usia Dini Supaya lebih bersemangat

Memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat merupakan masalah yang kompleks dan penting. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan anak malas, salah satu faktor yang sangat penting adalah hilangnya motivasi untuk beraktivitas. Betapa pentingnya motivasi yang diberikan oleh guru PAUD, anak usia dini agar mereka menjadi anak yang mandiri. Memotivasi motivasi anak biasa tumbuh dari dalam dirinya sendiri, namun sebagai orangtua dapat memotivasi anak dengan memberikan reward sebagai bentuk keberhasilan dalam menyelesaikan sesuatu. Reward tidak hanya berbentuk barang namun dapat pula berupa pujian, seperti: terima kasih adek cantik, terima kasih kakak sholeh.²⁷

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif penelitian lapangan (*field research*) yaitu terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada obyek yang dibahas. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang dan keadaan sekarang dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial. Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹ Deskriptif adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.² Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini memiliki fokus pada tujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada di lapangan mengenai Peran Guru dalam Melatih

¹ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 23.

² Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, 22.

Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Pada tanggal 10 – 20 Januari 2024 untuk waktu pukul 07.30 – 12.00 Wib.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah yang berjumlah 16 orang anak dengan rincian 8 orang anak berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang anak berjenis kelamin perempuan. Objek penelitian adalah Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana yang dikutip Sugiyono dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini dapat

mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.³

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai beberapa orang dalam lembaga terkait dengan penelitian yang dilakukan secara berkala. Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan peran guru dalam melatih kemandirian anak. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah hasil dari pengumpulan informasi-informasi yang dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan berbagai pihak yang dibutuhkan untuk meneliti. Data primer berupa data diperoleh langsung oleh responden yaitu Ibu Rusmiati S.Pd, sebagai guru kelas A dan Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I, sebagai kepala RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Peneliti melalui observasi langsung dan melalui wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk mendukung informasi yang dibutuhkan peneliti. Data sekunder berupa sejarah sekolah, visi, misi, tujuan biodata informasi, dan data lain yang relevan dengan studi tujuan. Dapat disimpulkan bahwa sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi: Hasil observasi selama proses

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.

penelitian yaitu: sejarah sekolah, visi misi, profil, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) maupun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi. Jika peneliti merasa belum cukup dengan data yang diperoleh, peneliti memerlukan data tambahan seperti sumber data tertulis dan foto.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁵

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011), 216.

⁵ Moelong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶ Dengan demikian ini, peneliti dapat langsung mengetahui reaksi yang ada pada responden dalam waktu yang relatif singkat.

Narasumber sebagai berikut:

1. Kepala RA

Wawancara dengan ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I, di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah untuk mengali data terkait kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

2. Guru

Wawancara dengan ibu Rusmiati, S.Pd, di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah untuk mengulas tentang bagaimana proses pembelajaran dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif,

⁶ *Ibid*, 233-234.

dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengatakan, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis; dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara membuat pengamatan dan pencatatan sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan observasi secara langsung di RA Daarul Qur'an untuk melihat aktivitas yang menjadi fokus penelitian tentang melihat perkembangan anak terkait kemandiriannya dan melihat peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi (*documentation study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸ Dalam penelitian kualitatif dokumentasi sangat diperlukan untuk melengkapi pengumpulan data. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan baik bersifat tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang

⁷ Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 231.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

kondisi lokasi penelitian yang meliputi sejarah sekolah, visi misi, profil, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) maupun rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (*triangulasi data*), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi ada beberapa macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Pengujian triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang didapat dari beberapa sumber untuk menguji keabsahan pada data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber yaitu kepala RA, guru, dan anak untuk mengetahui peran guru dalam kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan kembali data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dapat diperoleh melalui: wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Dengan dipakainya triangulasi sumber dan teknik maka akan mendapatkan dua data yang valid. Dengan demikian penelitian ini dikumpulkan kemudian diklarifikasi dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang bersifat kualitatif yang dimaksud adalah menghubungkan antara kerangka teori dengan kenyataan yang ada. Kenyataan tersebut dapat dipahami melalui bermacam-macam kegiatan yang ada hubungannya dengan peran guru dalam melatih kemandirian anak dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction (reduksi data)*, *data display (penyajian data)*, dan *conclusion drawing/verification (kesimpulan, penarikan atau verifikasi)*.⁹

⁹ *Ibid*, 247.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles Dan Huberman

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

F. Reduksi Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan langkah pengumpulan data ini dilakukan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Peneliti sudah mengetahui data-data apa saja yang dibutuhkan terkait penelitian tentang peningkatan kompetensi guru.

Prosesnya reduksi data yaitu peneliti memilih dan memfokuskan data yang akan diteliti. Maka tahap pertama yang peneliti akan lakukan adalah memilih, merangkum, memfokuskan yang berkaitan dengan melatih kemandirian anak usia dini. Dengan teknik reduksi data sehingga memberikan gambaran yang jelas terhadap peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

G. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilah inti informasi terkait dengan fokus penelitian, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.¹⁰ Setelah data tentang peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi di lapangan.

H. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada

¹⁰ *Ibid.*

tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dikemukakan ada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti melakukan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data yang diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi dan dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian untuk memperoleh kesimpulan hasil penerapan peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pralapangan

Ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperang serta sambil mengumpulkan data. Memilih informan yang dianggap sebagai pusat

perhatian penelitian. Melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya kedalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.

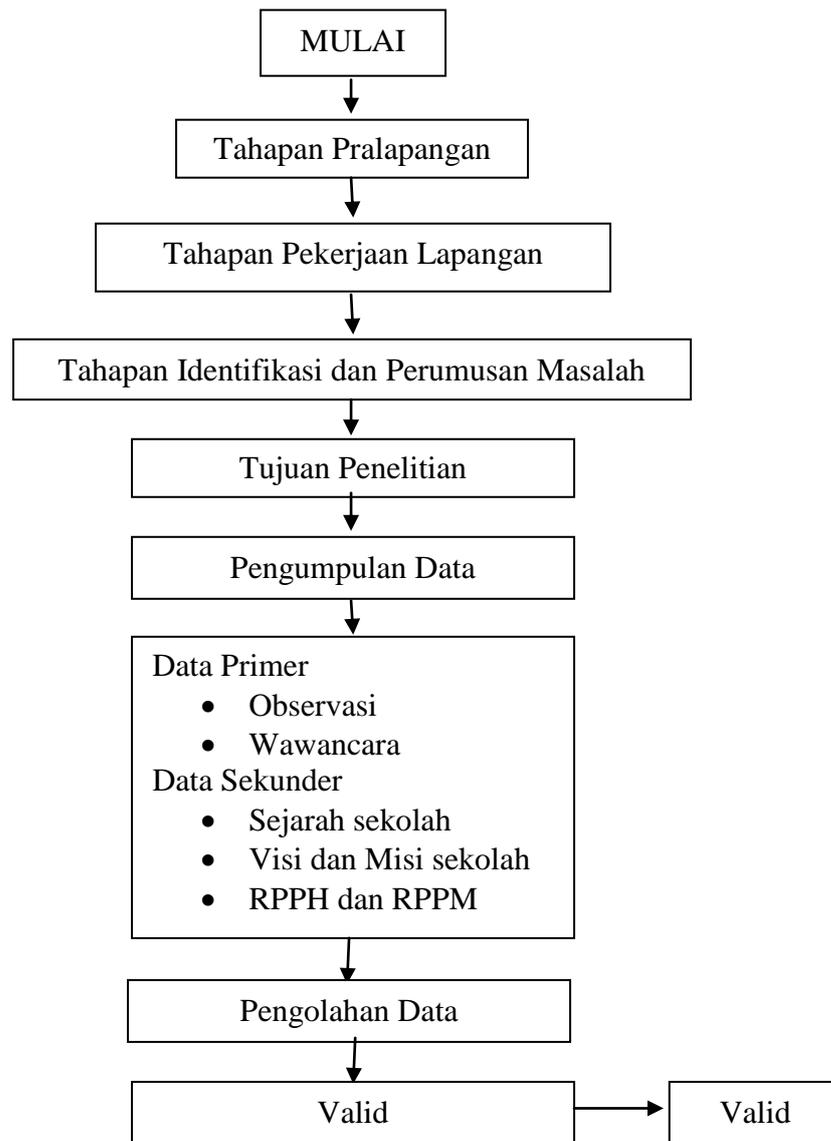
3. Tahap analisis data

Tahap analisis data yaitu kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian. Tahap ini dilakukan penulis beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan.

4. Tahap penulisan hasil lapangan

Tahap penulisan hasil laporan, yaitu mengenai uraian tentang gambaran umum daerah penelitian berisi uraian kondisi fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berikut peneliti sajikan gambar diagram alir tahapan penelitian untuk memperjelas tentang langkah-langkah penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.2 Bagan diagram alir tahapan penelitian

Dari gambar bagan diagram alir tahapan penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa melakukan penelitian telah sesuai dan prosedural telah dilakukan dengan benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

RA Daarul Qur'an berdiri pada tahun ajaran 2016/2017. Pertama kali didirikan karena berharap di lingkungan Kampung Fajar Asri ini akan ada pendidikan yang berbasis agama, karena di Kampung ini RA Daarul Qur'an adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang berbasis agama dengan induk Kementerian Agama Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, melihat masyarakat di sekitar sehingga semangat mendirikan lembaga pendidikan tersebut sangat tinggi dan tahun pertama siswa kurang lebih 12 siswa kemudian di pertengahan tahun menambah terus menerus sehingga sampai 1 tahun pertama itu kurang lebih ada 17 siswa. Kemudian guru yang pertama kali yang berperan di sana adalah Ibu Siti Munawaroh dan Ibu Rusmiati, untuk beberapa tahun berikutnya itu siswa menambah kurang lebih 32 siswa di tahun ke 2, 45 siswa di tahun ke 3, selanjutnya 60 siswa di tahun berikutnya, tetapi semakin hari semakin menurun dan di tahun 2023/2024 itu mungkin angka kelahiran itu meningkat dan menurun. Jadi untuk tahun ini ada 30 siswa, kemudian yayasan tersebut bernaung pada pondok pesantren yang bernama Rahma Daarul Qur'an.

2. Visi Misi dan Tujuan RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

a. Visi RA Daarul Qur'an

Terwujudnya Generasi Qur'ani yang Cerdas, Ceria dan Berakhlak Mulia.

b. Misi RA Daarul Qur'an

- 1) Menyelenggarakan Layanan Pendidikan pada Anak Usia Dini.
- 2) Menanamkan Budaya Cinta Al-Qur'an pada peserta didik.
- 3) Membuka kreatifitas dan Imajinasi Anak Didik.
- 4) Mengenalkan Anak Didik pada Cinta Allah, Cinta Rosululloh, Cinta Orang tua, Diri Sendiri dan Lingkungannya.

c. Tujuan RA Daarul Qur'an

- 1) Memperkokoh dan meninggikan bangunan Lembaga Pendidikan RA DAARUL QUR'AN guna memberikan pendidikan yang berkualitas, baik agama maupun pendidikan yang harus mengikuti era globalisasi di zaman ini.
- 2) Untuk mengantisipasi perkembangan di masa mendatang mengingat jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun.
- 3) Memberikan dorongan moril bagi anak-anak sedini mungkin dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat ini.

3. Kondisi RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

a. Identitas RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

- 1) Nama Madrasah : RA DAARUL QUR'AN
- 2) Alamat : Kampung Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.
- 3) Tahun Pendirian : 2016
- 4) Tahun Beroperasi : 2016
- 5) No.Piagam Pendidikan : -
- 6) Status Tanah : Wakaf
- 7) NSM : -
- 8) Status : Swasta
- 9) Tahun Akreditasi : -

b. Lokasi Sekolah RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

Kampung Fajar Asri, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

c. Sarana dan Prasarana RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

RA Daarul Qur'an Fajar Asri memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam hal ini memiliki ruang kelas atau sentra sebanyak 2 dengan kondisi yang masih fungsional, sarana bermain yang memadai, dan alat permainan yang masih berfungsi. Kemudian ada ruang Kepala Sekolah, Kamar Mandi, dan ruang kelas. Dengan jumlah fasilitas yang lengkap menjadi daya tarik bagi orangtua karena dalam pembelajaran

sarana dan prasarana merupakan hal terpenting sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Keadaan Fasilitas Belajar RA Daarul Qur'an Fajar Asri
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
2.	Ruang Kelas	2 Lokal
3.	Kamar Mandi	1 Lokal
Jumlah		4 Lokal

Tabel 4.2
Daftar Alat Permainan RA Daarul Qur'an Fajar Asri
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Jenis Permainan	Jumlah
1.	Ayunan	2 buah
2.	Tangga Majemuk	1 buah
3.	Jungkat-Jungkit	1 buah
Jumlah		4 buah

d. Data Guru dan Karyawan RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan data guru di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Tahun Ajaran 2024/2025 ini berjumlah 4 orang, terdiri dari seorang Kepala Sekolah dan 3 orang guru. Guru yang lulusan SLTA berjumlah satu orang dan lulusan S1 berjumlah dua orang. Berikut data guru RA Daarul Qur'an dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Guru Ra Daarul Qur'an Fajar Asri
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
Tahun Ajaran 2024/2025

	Status Guru	Tingkat Pendidikan				
		SLTA	D1	D2	D3	D4/S1
1.	Guru PNS	-	-	-	-	-
2.	Guru Tetap	1	-	-	-	3
3.	Guru Bantu	-	-	-	-	-
JUMLAH		1	-	-	-	3

No	Nama	GTY	Pendidikan	Mengajar Kelompok
1.	Siti Munawaroh,S.Pd.I	GTY	S1	KA RA/Kel A
2.	Rusmiati, S.Pd.	GTY	S1	Kelompok B
3.	Ratnasari YEY	GTY	SLTA	Kelompok A
4.	Zulfa Tutaminah, S.H	GTY	S1	Kelompok B

e. Data Jumlah Siswa RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan jumlah siswa yang ada di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah 30 siswa, waktu belajar dilaksanakan pada pagi hari. Untuk lebih jelasnya kondisi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Data Siswa RA Daarul Qur'an Fajar Asri
Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelompok	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1.	Rombel A	1 Kelas	8	8	16
2.	Rombel B	1 Kelas	8	6	14
	Jumlah				30

4. Struktur Organisasi RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

Dalam lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggungjawab masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar jalannya pendidikan, RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah membentuk organisasi struktur. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar yang tersusun dibawah ini.

STRUKTUR PENGURUS

RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI

KEPALA RA/PENGASUH LEMBAGA

SITI MUNAWAROH, S.Pd.I

SEKRETARIS

Ratna Sary YEY

BENDAHARA

Rusmiati

SEKBID PENDIDIKAN

Rini Lailatul khasanah

SEKBID HUMAS

Budiyana

SEKBID PEMBANGUNAN

M. Khotib

SEKBID KESEHATAN

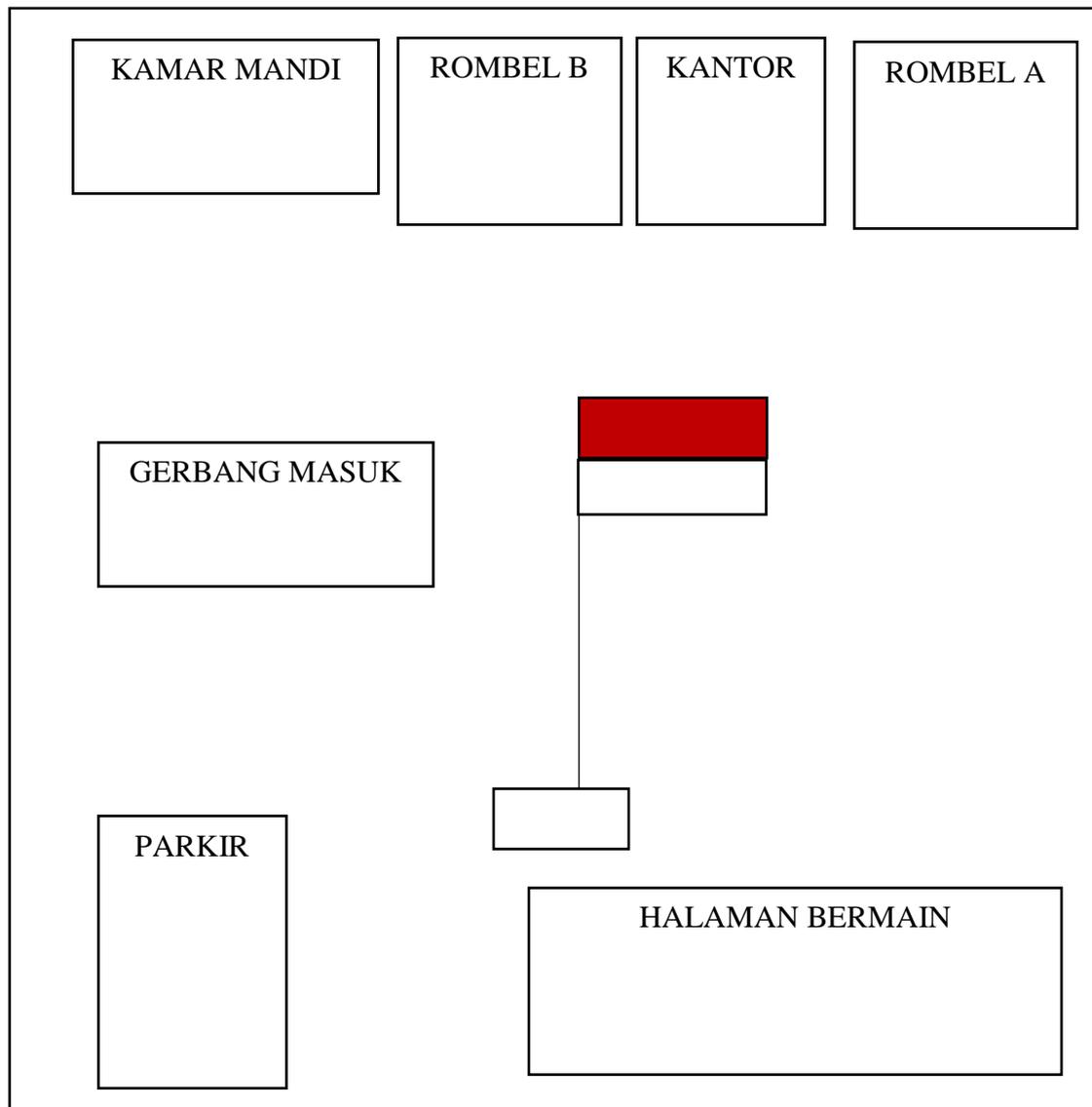
Zulfa Tutaminah

Gambar 4.1 Struktur Pengurus RA Daarul Qur'an Fajar Asri

5. Denah Lokasi RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

Adapun denah lokasi RA Daarul Qur'an Fajar Asri dapat dilihat pada gambar berikut.

Denah Lokasi RA Daarul Qur'an Fajar Asri



Gambar 4.2 Denah Lokasi RA Daarul Qur'an Fajar Asri

B. Temuan Khusus

1. Profil Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an

Kemandirian itu sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah, terutama untuk anak usia dini yang mengalami fase yang dimana rentan terhadap perubahan sikap. Kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orangtuanya. Anak usia dini merupakan masa keemasan yang dimana membutuhkan bimbingan dan pembiasaan serta upaya melindungi diri dari dampak buruk. Selanjutnya peneliti menanyakan pendapat pendidik di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah mengenai bagaimana kondisi awal kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I selaku kepala RA yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya kemandirian untuk anak usia dini sangat penting, karena tujuan dari PAUD salah satunya untuk mempersiapkan anak menuju jenjang berikutnya sehingga memiliki karakter yang mandiri. Sehingga karakter mandiri harus tertanam sejak jenjang TK.”

Menurut guru kelas A ibu Rusmiati, S.Pd, kemandirian juga sangat penting karena sangat dibutuhkan untuk anak saat memasuki jenjang berikutnya, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Kemandirian untuk anak sangatlah penting mbak, karena kemandirian sangat dibutuhkan saat anak berada di jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga saat di jenjang TK anak terus ditanamkan dan tingkatkan karakter kemandiriannya, agar saat di jenjang SD sudah memiliki karakter mandiri. Dan karakter mandiri juga menjadi sebuah tuntutan yang dimiliki anak saat sudah di jenjang berikutnya.”

Keterangan :

I.1 : Kemampuan Fisik

I.2 : Percaya Diri

I.3 : Bertanggungjawab

I.4 : Displin

I.5 : Pandai Bergaul

I.6 : Saling Berbagi

I.7 : Mengendalikan Emosi

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemandirian anak di kelas A mayoritas pada kategori berkembang sesuai harapan pada aspek, memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini, mendidik anak usia dini terbiasa rapih, memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini, memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya, membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama, dan memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat.

Berdasarkan data observasi di atas dapat dikatakan bahwa kemandirian anak di kelas A dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut ditandai dengan anak mampu percaya diri dengan pilihannya, mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti

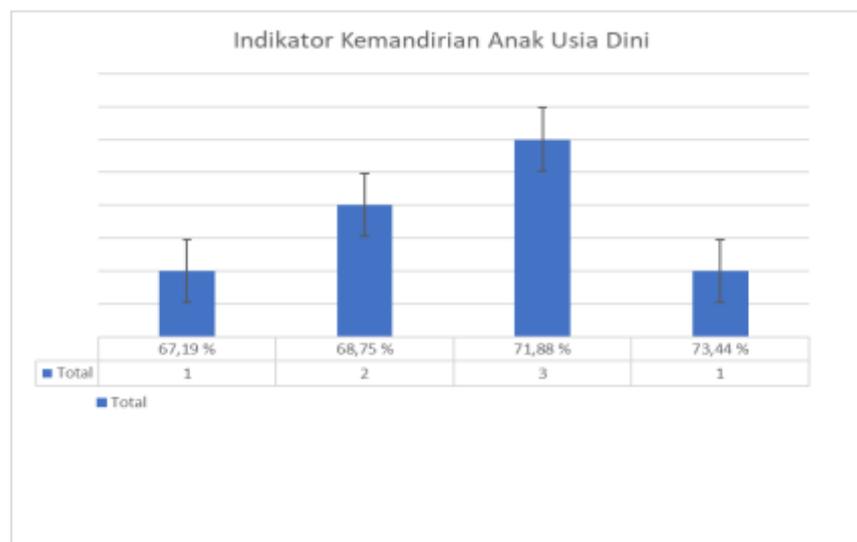
mengembalikan alat permainan di rak dan merapikan alat tulis yang telah dipakai, melakukan aktivitas di sekolah secara sendiri seperti melakukan aktivitas ke kamar mandi secara sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman. Mungkin masih terdapat beberapa anak yang perlu bimbingan dari guru dalam hal kemandirian. Peneliti juga menyesuaikan perkembangan anak dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA). Dikarenakan RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah belum mempunyai assesmen kemandirian anak itu sendiri, sehingga peneliti menyesuaikan perkembangan kemandirian anak dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA).

Data hasil observasi dan grafik tentang Indikator Kemandirian Anak Usia Dini yang dilakukan peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Indikator Kemandirian Anak

Usia Dini

No	Indikator Kemandirian Anak Usia Dini	Skor Rata-rata	Persentase (%)
I.1	Kemampuan Fisik	2,69= 3	67,19 %
I.2	Percaya Diri	2,75= 3	68,75 %
I.3	Bertanggungjawab	2,75= 3	68,75 %
I.4	Displin	2,88= 3	71,88 %
I.5	Pandai Bergaul	2,88= 3	71,88 %
I.6	Saling Berbagi	2,94= 3	73,44 %
I.7	Mengendalikan Emosi	2,88= 3	71,88 %



Gambar 4.3 Grafik Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Berdasarkan data hasil observasi dan grafik di atas dapat dikatakan bahwa kemandirian anak di kelas A dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut ditandai dengan keseluruhan Indikator Kemandirian Anak Usia Dini dari ke 16 anak tersebut memiliki nilai rata-rata tersebut adalah 3 atau dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Indikator Kemampuan Fisik anak memiliki nilai persentase 67,19%, Indikator percaya diri dan Bertanggungjawab anak memiliki nilai persentase 68,75%, Indikator Displin, Pandai Bergaul dan Mengendalikan Emosi anak memiliki nilai persentase 71,88% dan Indikator Saling Berbagi anak memiliki nilai persentase 73,44%.

2. Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

Dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini, diperlukan rangsangan serta dorongan untuk bereksplorasi secara berulang-ulang agar rasa tanggungjawab terbentuk. Disinilah peran guru PAUD sangat penting

dalam proses pembentukan kemandirian anak. Peran guru PAUD anak memunculkan inisiatif anak untuk mampu menggunakan setiap potensinya sehingga mereka tahu harus berbuat apa dan bagaimana melaksanakan tugas sekolah maupun memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam perannya guru harus memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini karena dapat memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada anak guna mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, mendidik anak usia dini terbiasa rapih dengan mendidik anak tentang pentingnya merapikan barang-barang sejak awal, akan menjadikan mereka terbiasa melakukannya sehingga terpuuklah karakter mandiri, memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini seperti permainan pertualangan jembatan titian untuk mengembangkan keberanian anak usia dini, Selanjutnya peneliti menanyakan pendapat pendidik di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah mengenai bagaimana kondisi awal kemandirian anak usia dini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa :

“Kondisi awal kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an, Terdapat beberapa anak yang sudah mandiri karena terbiasa pembiasaan di rumah dan ada beberapa anak yang belum mandiri sama sekali perlu bimbingan, motivasi dari guru yang ada di RA.”

Hal senada juga disampaikan oleh kepala RA Daarul Qur'an, bagaimana kondisi awal kemandirian anak usia dini. Sebagai berikut :

“Untuk kemandirian selama ini 50% sudah mandiri karena berada dilingkungan kami dan sudah mengenal kami dan 50% berikut belum mandiri karena rumahnya jauh dan belum terlalu

mengenal kami sehingga masih perlu bimbingan dan pendekatan yang lebih untuk yang belum mandiri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan kemandirian anak usia dini pada kelompok A di RA Daarul Qur'an Fajar Asri sudah pada tahap berkembang tetapi masih belum maksimal, karena di kelas A merupakan kelompok usia yang paling kecil diantara kelas B dan masih perlu bimbingan dan pendekatan lagi.

Anak yang tidak diberi kepercayaan oleh orangtua dan guru biasanya sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Selanjutnya peneliti menanyakan pendapat pendidik di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah mengenai seberapa penting kemampuan kemandirian ditanamkan kepada anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa :

“Kemandirian untuk anak sangatlah penting mbak, karena kemandirian sangat dibutuhkan saat anak berada di jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga saat di jenjang TK anak terus ditanamkan dan tingkatkan karakter kemandiriannya, agar saat di jenjang SD sudah memiliki karakter mandiri. Dan karakter mandiri juga menjadi sebuah tuntutan yang dimiliki anak saat sudah di jenjang berikutnya.”

Hal senada juga disampaikan oleh kepala RA Daarul Qur'an, bagaimana kondisi awal kemandirian anak usia dini. Sebagai berikut :

“Menurut saya kemandirian untuk anak usia dini sangat penting, karena tujuan dari PAUD salah satunya untuk mempersiapkan anak menuju jenjang berikutnya sehingga memiliki karakter yang mandiri. Sehingga karakter mandiri harus tertanam sejak jenjang TK.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian itu sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena akan mempersiapkan untuk menuju ke jenjang berikutnya.

Dalam perannya guru harus mendidik anak usia dini terbiasa rapih. Selanjutnya peneliti menanyakan pendapat pendidik di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah mengenai cara untuk melatih kemandirian anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa :

“Cara yang saya tekankan untuk melatih kemandirian yaitu memotivasi, membangun kepercayaan diri pada anak, dan memberikan contoh-contoh tentang kemandirian pada anak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang ditekankan ada 3 yaitu memotivasi memotivasi, membangun kepercayaan diri pada anak, dan memberikan contoh-contoh tentang kemandirian pada anak.

Dalam perannya guru harus memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini. Selanjutnya peneliti menanyakan pendapat pendidik di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah mengenai metode apa saja yang digunakan dalam melatih kemandirian anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa :

“Metodenya yaitu metode pemberian seperti contoh tokoh-tokoh yang mandiri, teman-teman sebaya yang sudah mandiri, dan membangun kepercayaan si anak.”

Hal senada juga disampaikan oleh kepala RA Daarul Qur'an, memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini . Sebagai berikut :

“Metode pendekatan secara langsung, menciptakan rasa nyaman anak bersama dengan teman-teman dan guru, dan guru selalu membangkitkan keinginan anak untuk mandiri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di RA Daarul Qur'an menggunakan dua metode yaitu metode pembiasaan dan metode secara langsung untuk menciptakan rasa nyaman.

Dalam perannya guru harus memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini. Selanjutnya peneliti menanyakan pendapat pendidik di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah mengenai bagaimana cara guru meyetting kelas dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa :

“Caranya yaitu mengajak anak bermain terlebih dahulu, Mengajak bernyanyi, lalu menunggu anak-anak sudah fokus lalu barulah masuk ke pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di RA Daarul Qur'an menggunakan tiga cara untuk menyetting kelas yaitu mengajak anak bermain terlebih dahulu, Mengajak bernyanyi, lalu menunggu anak-anak sudah fokus lalu barulah masuk ke pembelajaran.

Dalam perannya guru harus memberikan anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya. Selanjutnya peneliti menanyakan pendapat pendidik di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah mengenai apa

saja program pendidikan untuk melatih kemandirian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa :

“Program pendidikannya yaitu membangun kepercayaan diri anak terutama untuk membangun kepercayaan diri anak itu sendiri. Membangun kepercayaan bahwa disekolah itu tidak sendirian tapi ada guru dan teman-teman yang mendampingi.”

Dalam perannya guru harus membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama. Selanjutnya peneliti menanyakan pendapat pendidik di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah mengenai adakah program tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Rusmiati, S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa :

“Ada, Sangat signifikan sekali untuk membangun kepercayaan diri anak disekolah bahwa ada ibu guru dan teman-teman yang menemani.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di RA Daarul Qur'an program pendidikan untuk melatih kemandirian anak adalah dengan membangun kepercayaan dan programnya sangat signifikan.

Adapun peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini sebagai berikut:

1. Memberikan Pemahaman Positif pada Diri Anak Usia Dini

Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini adalah dengan memberikan kepercayaan dan tanggungjawab kepada anak guna mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Dalam observasi

yang dilakukan, peneliti mengamati bagaimana guru memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini. Guru memberikan contoh sederhana anak yang sudah mandiri sebagai contoh sikap kemandirian kepada anak usia dini.

2. Mendidik Anak Usia Dini Terbiasa Rapih

Dengan mendidik anak usia dini tentang pentingnya merapikan barang-barang sejak awal, akan menjadikan mereka terbiasa melakukannya sehingga terpuuklah karakter mandiri. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bagaimana guru mendidik anak usia dini terbiasa rapih. Guru memberikan pemahaman dalam kebersihan, memberikan contoh sederhana untuk selalu rapi dan seperti membereskan mainan sesudah bermain.

3. Memberikan Permainan yang dapat Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Kegiatan yang membentuk kemandirian seperti sekolah-sekolahan, masak-masakan dimana anak sangat menyukai kegiatan yang bersifat eksplorasi dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini akan memungkinkan anak dapat mengembangkan kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bagaimana guru memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini. Guru memberikan permainan ayunan, tangga majemuk, balok, jungkat-jungkit, plastisin dan lain sebagainya.

4. Memberi Anak Usia Dini Pilihan Sesuai dengan Minatnya

Salah satu upaya mendorong anak usia dini untuk menunjukkan minatnya adalah dengan memberikannya sebuah tantangan. Jika anak berhasil mengatasi dan melewati tantangan tersebut, ini berarti ia telah menunjukkan minatnya. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bagaimana guru memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya. Guru memberikan pertanyaan pada anak, kemauannya apa dan guru memahami apa yang diperlukan anak.

5. Membiasakan Anak Usia Dini Berperilaku Sesuai dengan Tata Krama

Membiasakan anak berperilaku sesuai tatakrama orangtua dapat membiasakan anak untuk sopan kepada orang lain, contohnya mengucapkan salam ketika masuk rumah, bersalaman ketika bertemu dengan orang lain, dan memberikan barang dengan menggunakan tangan kanan. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bagaimana guru membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama. Guru memberikan contoh sederhana seperti adab dan perilaku sifat nabi, adab dan perilaku kepada orangtua dan teman.

6. Memotivasi Anak Usia Dini Supaya lebih Bersemangat

Memotivasi anak biasa tumbuh dari dalam dirinya sendiri, namun sebagai orangtua dapat memotivasi anak dengan memberikan reward sebagai bentuk keberhasilan dalam menyelesaikan sesuatu. Reward tidak hanya berbentuk barang namun dapat pula berupa pujian, seperti : terimakasih adek cantik, terimakasih kakak sholeh. Dalam observasi

yang dilakukan, peneliti mengamati bagaimana guru memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat. Guru memberikan motivasi dengan cara menanyakan cita-cita anak dan memberikan contoh untuk tidak bermalas-malasan demi mengejar cita-cita tersebut.

Data hasil observasi dan grafik Indikator Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Indikator Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini

No	Indikator Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini	Tingkat Penerimaan Anak (%)
1	Memberikan Pemahaman Positif pada Diri Anak Usia Dini	87,5 %
2	Mendidik Anak Usia Dini Terbiasa Rapih	81,25 %
3	Memberikan Permainan yang dapat Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini	100%
4	Memberi Anak Usia Dini Pilihan Sesuai dengan Minatnya	93,75 %
5	Membiasakan Anak Usia Dini Berperilaku Sesuai dengan Tata Krama	87,5 %
6	Memotivasi Anak Usia Dini Supaya Lebih Bersemangat	81,25 %



Gambar 4.4 Grafik Indikator Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil data observasi dan grafik di atas dapat dikatakan bahwa Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini dalam kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan Indikator memberikan pemahaman positif pada diri Anak Usia Dini memiliki nilai persentase 87,5%, Indikator mendidik Anak Usia Dini terbiasa rapih memiliki nilai persentase 81,25%, Indikator memberikan pemahaman yang dapat membentuk kemandirian Anak Usia Dini memiliki nilai persentase 100%, Indikator memberi Anak Usia Dini pilihan sesuai dengan minatnya memiliki nilai persentase 93,75%, Indikator membiasakan Anak Usia Dini berperilaku sesuai dengan tata kramanya memiliki nilai persentase 87,5%, dan Indikator memotivasi Anak Usia Dini supaya lebih bersemangat memiliki nilai persentase 81,25%.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

Adapun faktor-faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh dalam melatih kemandirian anak. Pasalnya lingkungan keluarga merupakan unit paling dekat dengan anak. Adapun hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“Cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan kemandirian ataupun permasalahan kemandirian

anak secara aktif, komunikasi dengan orangtua terkait perkembangan anak biasanya dilakukan secara tatap muka sehingga para orang tua mengetahui perkembangan ataupun permasalahan pada anak beserta solusinya. Selain itu, kita sebagai guru juga memberikan motivasi kepada anak dalam melakukan berbagai kegiatan kemandirian. Pemberian reward juga diberikan oleh guru jika dengan pemberian motivasi anak masih belum melakukan tugasnya secara mandiri sehingga dapat menambah semangat anak. penegasan juga perlu dilakukan pada anak, agar anak tetap taat pada tugas-tugas kemandirian.”

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memberikan pengaruh terhadap melatih kemandirian anak. Hal ini disebabkan karena kondisi perlakuan dalam pembelajaran disekolah yang diberikan oleh guru secara langsung berpengaruh terhadap pola pikir anak. Adapun hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

“Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemandirian anak adalah terkadang anak saat diberikan motivasi oleh guru masih sulit dan bersikap semaunya sendiri. Atau terkadang anak saat diberikan motivasi oleh guru tidak mau melakukannya. Solusi yang biasa saya berikan yaitu melakukan penegasan kepada anak dan juga membuat perjanjian agar anak mau melakukan arahan dari guru. Guru juga mengikuti kemauan anak dengan didahului perjanjian.”

c. Masyarakat Sekitar

Pengalaman yang diperoleh anak dari masyarakat sekitar diluar rumah (kebiasaan dan religiusitas masyarakat menjadi pelengkap pengalaman didalam rumah dan penentu sikap anak selanjutnya setelah melihat atau merasakan pengalaman yang dirasakan diluar rumah. Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Kendalanya yaitu jika di rumah anak itu tidak banyak berinteraksi dengan orang luar maka akan terbawa sampai ke sekolah.”

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat dipahami bahwa ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan metode pembiasaan dan metode pendekatan secara langsung dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah dimana pemberian reward dan motivasi anak sangat berperan penting dalam optimalnya melatih kemandirian yang diterapkan kepada anak usia dini.

C. Pembahasan

Peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tentang kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya.¹ Guru sebagai pembimbing berfungsi untuk membimbing anak dalam menemukan potensi anak dan membimbing anak agar mampu melaksanakan tugas perkembangan. Bimbingan menuntut anak untuk terlibat secara aktif sehingga proses pembimbingan berjalan dengan efektif.² Guru sebagai motivator menjadi aspek penting yang mesti dilakukan oleh guru. Guru harus mampu memberikan motivasi kuat terhadap anak karena motivasi

¹ Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suami, and Putu Rahayu Ujianti, “Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. ” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 2, (2016),27.

² Tatiek Atlanta, Muhamad Ali, Lukmanulhakim, “Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Meliau.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak* 4, no 1(2013): 79.

erat kaitannya dengan kebutuhan. Motivasi anak untuk belajar akan tumbuh jika pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi anak bisa tumbuh ketika anak dihargai. Pujian dan apresiasi adalah bagian penting bagi anak. Memberikan apresiasi pada anak akan memberikan motivasi tersendiri bagi anak. Guru sebagai fasilitator mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran.³ Guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikannya pada anak. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi anak agar mudah menyerap pembelajaran dan tujuan pembelajaran secara optimal.

Karakter mandiri yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain. Kemandirian anak usia dini dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di KB maupun TK serta dapat merapikan mainannya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka

³ *Ibid.*,

belajar dikelas tanpa ditemani orangtua, dan mau berbagi bekal/jajan kepada temannya saat bermain.

Penerapan karakter mandiri sudah ditanamkan sejak dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Nilai-nilai untuk melatih kemandirian anak usia dini yang diterapkan membuat anak berkembang dengan baik melalui proses penerapan karakter yang baik yang dilakukan secara terus menerus sehingga anak mulai terbiasa berperilaku percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi.

Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah sebagai berikut:

1. Memberikan Pemahaman Positif pada Diri Anak Usia Dini

Karakter tanggung jawab dan kemandirian penting diajarkan pada anak karena anak mulai memasuki lingkungan baru. Sedikit demi sedikit anak mulai belajar jauh dari orang tua oleh karena itu anak mulai belajar mandiri dengan tidak selalu didampingi orang tua, anak mulai belajar bersosialisasi dengan temannya, anak juga belajar bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungan sekelilingnya, anak belajar bertanggung jawab terhadap barang – barang miliknya.⁴

Guru telah menggunakan berbagai metode dengan sangat baik dalam menerapkan kemandirian pada anak. Guru cukup kreatif dalam menggunakan metode pembiasaan dan pendekatan secara langsung dalam

⁴ Khoirun Ni'mah et al., "Model Pembiasaan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9 (2022): 160–81, 6.

kegiatan pembelajaran. Metode pembiasaan ini diterapkan kepada anak agar anak terbiasa untuk bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain setiap harinya dengan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam menerapkan metode pembiasaan di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah adalah sikap guru yang penuh kesabaran dalam menerapkan pembiasaan kepada anak. Seperti berdoa sebelum makan dan mencuci tangan sebelum makan, datang ke sekolah tepat waktu, ketika anak ribut cukup diingatkan dengan kata-kata lembut dan juga penuh kesabaran, apabila anak dibentak maka anak justru akan bertingkah lebih susah untuk diatur, membiasakan anak untuk sopan santun, dan memotivasi anak supaya tidak malas-malasan untuk belajar.

2. Mendidik Anak Usia Dini Terbiasa Rapih

Peran guru untuk mengembangkan kemandirian anak adalah dengan mendidik anak untuk terbiasa hidup rapi, dengan mendidik anak usia dini untuk merapikan barang-barang sejak dini maka akan menjadikan anak terbiasa melakukannya sehingga akan tertanam karakter mandiri pada anak. Cara yang dapat guru lakukan untuk membiasakan anak untuk rapi yaitu dengan mengarahkan dan memberi contoh serta membiasakan anak, sehingga anak akan terbiasa untuk melakukan semua hal yang berkaitan dengan kerapian sejak dini.⁵

Kegiatan pembelajaran di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Guru membiasakan anak untuk selalu rapi dengan cara

⁵ Irul Khotijah, alex Simbolon, Oktafiani Sunarti Purnama, and Sartika Kale, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK GMT Syaloom Airnona Kota Kupang." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, no 01(2023):81.

mengarahkan dan memberi contoh konkrit kepada anak seperti: Merapikan alat permainan dan alat tulis yang telah digunakan, anak diarahkan oleh guru untuk merapikan dan meletakkan kembali alat permainan dan alat tulis pada tempatnya, merapikan kembali tempat duduk (meja) saat anak akan pulang, guru selalu memberi contoh kepada anak dan membiasakan anak untuk selalu merapikan meja yang telah anak gunakan sebelum anak tersebut pulang, merapikan perlengkapan makan setelah makan, ketika anak selesai makan, guru selalu mengarahkan dan memberi kesempatan kepada anak untuk merapikan perlengkapan makan yang sudah digunakan, meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang sudah ditentukan oleh guru, guru selalu memberi contoh kepada anak dengan menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, sehingga dengan contoh dan kebiasaan guru tersebut, anak pun melakukan hal yang sama.

3. Memberikan Permainan yang dapat Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak juga dapat dilakukan dengan memberikan permainan (fasilitator) yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini. Sebagai fasilitator guru harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran.⁶

Seperti yang dilakukan oleh para guru di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, guru menyediakan beberapa alat permainan yang dapat merangsang perkembangan kemandirian anak diantaranya; balok, plastisin, jungkat-jungkit, ayunan, dan tangga majemuk. Alat permainan

⁶ *Ibid.*,

tersebut menjadi penunjang kemandirian anak dikarenakan dengan memainkan alat permainan tersebut kemandirian anak di berbagai aspek pun akan berkembang, seperti: kemandirian fisik pada anak usia dini ditunjukkan dengan bagaimana kemampuan anak bekerja sendiri, dalam penelitian ini alat permainan yang dapat mengembangkan kemandirian fisik anak yaitu ayunan, jungkat-jungkit, tangga majemuk, balok, serta plastisin.

4. Memberi Anak Usia Dini Pilihan Sesuai dengan Minatnya

Peran guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh besar bagi anak, menjadi tokoh atau panutan baik dalam perilaku keseharian anak. Guru berperan sebagai teladan di lingkungan sekolah, mengajarkan dan menunjukkan perilaku yang positif kepada anak-anak.⁷

Peran guru di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, guru memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak dalam melakukan tugas perkembangannya, seperti: belajar memecahkan masalah sendiri, memilih alat permainan sendiri, serta memilih kegiatan main sendiri. Guru di RA tersebut lebih banyak memberikan bimbingan atau arahan kepada anak, agar anak bisa melakukan semuanya sendiri, dengan itu, maka kemandirian anak akan berkembang. Selain itu guru akan selalu mengawasi atau memantau anak, sehingga anak bisa dengan leluasanya melakukan kegiatan yang sudah dipilih. Tugas guru di sini lebih banyak sebagai pengamat, yang mana guru mengamati dari dekat dan membuat

⁷ Desti Fatin Fauziyyah, Dadang Sunendar, Sumiyadi, Vismaia S. Damaianti, "Membaca Dunia Anak dengan Bijak: Peran Guru dalam Pembelajaran Cerita Anak Realis." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no 5(2023):2.

komentar-komentar seperlunya saja dengan tidak mengganggu atau tidak terlibat dalam kegiatan bermain yang sedang dilakukan oleh anak.

5. Membiasakan Anak Usia Dini Berperilaku Sesuai dengan Tata Krama

Tata Krama merupakan urgensi pendidikan dasar yang harus dimiliki oleh anak didik. Anak usia dini merupakan usia yang harus diberikan segala stimulus dalam segala hal termasuk tata krama. Pemberian pendidikan PAUD sangat penting dan merupakan dasar pondasi dasar belajar anak. Sehingga, sebagai pondasi belajar anak, pendidik dapat menanamkan pendidikan kepada tata krama sebagai dasar untuk anak dalam berperilaku. Pendidik memiliki peran penting dalam memberikan didikan kepada anak usia dini.

Guru membiasakan anak-anak di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah untuk berperilaku sesuai dengan tata krama dengan memberikan contoh sederhana seperti adab dan perilaku sifat nabi, adab dan perilaku kepada orangtua dan teman.

6. Memotivasi Anak Usia Dini Supaya lebih Bersemangat

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar

sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.⁸

Guru memotivasi anak agar termotivasi melakukan kegiatannya sendiri dengan memberikan semangat, pujian, atau tindakan. Hal ini terbukti efektif dan sangat membantu guru dalam memberikan motivasi kepada anak-anak di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Contoh motivasi yang diberikan guru sebagai berikut: Memberikan pengertian kepada anak pada saat menangis ditinggal orangtuanya dengan membujuk, memberikan semangat dan pujian, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan sesudah kegiatan dilakukan guru selalu memberikan kata-kata, tindakan, dan pujian yang memotivasi anak sehingga anak terbiasa melakukannya sendiri, guru memberikan semangat pada anak yang tidak melanjutkan kegiatan belajar karena teman-teman lain lebih dulu menyelesaikan, sehingga dengan semangat yang guru berikan anak termotivasi untuk melanjutkan tugas atau kegiatan belajar yang guru berikan.

Terdapat beberapa keterampilan yang belum maksimal oleh guru. Yaitu guru masih kurang kreatif dalam menerapkan metode pembiasaan percaya diri. Guru hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah, sehingga anak terkadang masih sering merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru masih kurang kreatif dalam menerapkan metode pembiasaan pembelajaran. Selanjutnya yang sangat sulit dilakukan pendidik

⁸ Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 12, no 2(2018):118.

adalah menerapkan metode pembiasaan percaya diri. Misalnya anak tersebut masih kurang percaya diri dengan temannya. Sehingga masih ditunggu orangtuanya.

Selanjutnya peneliti membahas hal yang sudah dicapai oleh anak-anak adalah sikap disiplin seperti mereka dapat berbaris dengan tertib sebelum masuk ke kelas, menyimpan sepatu pada tempatnya, dan makan bersama secara mandiri. Sikap kejujuran anak juga terlihat seperti anak tidak mau mengambil dan mengakui barang yang bukan menjadi hak milik anak. Sikap pandai bergaul anak juga terlihat bisa berinteraksi dengan temannya. Seperti menghargai keunggulan orang lain, membantu teman, dan saling berbagi. Sikap bertanggungjawab anak juga terlihat seperti anak ketika selesai bermain membereskan mainannya dan membersihkan sisa-sisa makanan yang berceceran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan cukup baik dan memuaskan dalam nilai disiplin, pandai bergaul, bertanggungjawab, dan saling berbagi.

Kemudian peneliti membahas tentang belum maksimal dilakukan oleh anak yaitu nilai mengendalikan emosi seperti anak tersebut belum bisa mengendalikan perasaannya. Terakhir adalah suatu yang sangat jarang dilakukan oleh anak-anak adalah sebagian dari mereka sangat malu bertanya bila mereka kurang paham dengan apa yang dijelaskan. Anak-anak sangat jarang sekali meminta metode belajar kepada guru. Dalam penerapan metode pembiasaan terdapat anak yang lebih sering diam ketika guru menjelaskan pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi diharapkan penerapan

metode pembiasaan terus diterapkan dan ditingkatkan agar menjadi tertanam dalam diri anak.

Pola komunikasi keluarga yang diterapkan akan menentukan pembentukan dan perkembangan emosi dan karakter anak. Komunikasi yang baik pun bukan hanya terjadi pada orang tua dan anak selaku pemberi strategi dan penerima strategi tetapi komunikasi antara ayah dan ibu pula sangat berpengaruh pada pembentukan kemandirian anak. Kekompakan antara ayah dan ibu dapat menjadi strategi yang baik untuk membentuk kemandirian anak. Bimbingan guru bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah menuju kehidupan sekolah. Oleh karena itu strategi sekolah dalam pembentukan kemandirian sangat penting.⁹

Pemberian dukungan berupa pujian dan reward merupakan sebuah strategi yang dianggap efektif bagi guru karena mengingat karakteristik anak tadi. Anak merasa didukung oleh kita akan merasa dihargai keberadaannya, dukungan ini dapat berupa verbal atau non verbal seperti pemberian reward berupa bintang atau apapun yang dapat menumbuhkan motivasi anak.¹⁰

Adapun faktor pendukung dan penghambat kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kemandirian anak yaitu memberikan motivasi dan pemberian reward untuk anak yang sudah mandiri sehingga menambah semangat anak.

⁹ Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, Ernawulan Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua." *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no 2 (2019): 126.

¹⁰ *Ibid.*,

Selanjutnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai tempat untuk melatih kemandirian anak. Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemandirian anak yaitu perbedaan kemampuan dan rasa cinta dan kasih sayang, orang tua yang terlalu menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada anak sehingga terlalu memanjakan maka dapat menjadikan anak kurang mandiri. Pola asuh orang tua juga faktor penghambat yang menyebabkan kemandirian anak tidak berkembang dengan maksimal, pola asuh orang tua berperan penting dalam kemandirian anak. orang tua yang terlalu mengekang dan sering melarang anaknya maka menjadikan anak tidak bisa mengekspresikan yang ingin anak lakukan. Pembiasaan saat di rumah juga sangat penting dilakukan di rumah oleh orangtua, sehingga orang tua memegang faktor terpenting dalam kemandirian anak.

Tujuan yang ingin dicapai RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu melatih anak untuk mandiri. Bekal kemandirian saat di jenjang TK sangat penting, agar saat memasuki jenjang berikutnya anak memiliki kesiapan kemandirian yang matang. Sehingga dapat melakukan berbagai tugasnya tanpa bantuan guru saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Meningkatkan kemandirian pada anak juga harus disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Perkembangan anak harus disesuaikan dengan tahapan usia anak dan tidak boleh dipaksakan untuk menguasai sesuatu sebelum usianya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh kepala RA dan guru kelas A. Jadi hasil yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan tersebut bahwa peran guru dalam kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah khususnya tentang kemandirian anak usia dini di kelas A sudah pada tahap berkembang sesuai harapan namun belum maksimal dikarenakan masih terdapat anak yang kemandiriannya di bawah teman-temannya sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru dan orangtua. Kemandirian yang telah dimiliki di kelas A seperti, mampu percaya diri dengan pilihannya, mampu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan seperti mengembalikan alat permainan di rak dan merapikan alat tulis yang telah dipakai, melakukan aktivitas di sekolah secara sendiri seperti melakukan aktivitas ke kamar mandi secara sendiri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berempati dengan teman. Terakhir yaitu RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah belum mempunyai penilaian kemandirian anak itu sendiri. Jadi RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah harus mempunyai penilaian kemandirian itu sendiri supaya memudahkan untuk melatih kemandirian anak tersebut.

Demikian peran guru dalam melatih kemandirian di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah yang peneliti lakukan baik dari hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian itu sesuai dengan kenyataan di lapangan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas terkait deskripsi peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, dilaksanakan melalui peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini meliputi memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini, mendidik anak usia dini terbiasa rapih, memberikan pemahaman yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini, memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya, membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama dan memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat. Hal tersebut terbukti ketika anak mulai terbiasa disiplin dengan terbiasa datang tepat waktu, berbaris dengan tertib sebelum masuk ke kelas, makan bersama secara mandiri, membaca surat-surat pendek dan mengaji sebelum memulai pembelajaran dan bersikap jujur. Maksimalnya penerapan dalam melatih kemandirian anak dibantu dengan adanya peran guru. Peran guru bagi anak sangat penting karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran tentang kemandirian pada anak yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Hal penting dalam peran guru RA Daarul

Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah adalah sikap guru yang sangat sabar dan lemah lembut ketika melatih kemandirian kepada anak. Ketika anak bandel, ribut cukup diingatkan dengan kata-kata yang lemah lembut dan juga penuh kesabaran, sebab ketika pendidik memberi tahu hal yang kurang baik dengan membentak anak atau berbicara keras kepada anak justru anak akan lebih bertingkah. Jangan lupa memberikan pujian atau sesuatu hal yang membuat anak semakin semangat melakukan hal baik.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat deskripsi peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah yaitu, faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai tempat dan alat untuk melatih kemandirian anak, dan kreativitas yang membangkitkan rasa ingin tahu anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelajah alat permainan. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: perbedaan kemampuan dan perkembangan dan sikap orangtua (yang menyerahkan pendidikan kepada sekolah).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka dapat peneliti sampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat untuk RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

1. Bagi Pendidik

Kepada Pendidik RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, untuk terus mempertahankan kemandirian agar anak selalu mandiri dalam

hal menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik maupun kegiatan mandiri yang lainnya. Dalam mempertahankan metode pembiasaan mandiri ini diperlukan dorongan serta rangsangan untuk bereksplorasi serta berulang-ulang untuk kemandirian dalam diri anak. Diharapkan guru meningkatkan kembali dalam menerapkan metode pembiasaan mandiri. Untuk mewujudkan metode penerapan mandiri memang dibutuhkan konsisten. Agar hasil yang diperoleh tidak harus nampak pada saat ini melainkan akan bermanfaat untuk bekal anak di masa depan. Pendidik bisa menerapkan metode pembiasaan mandiri dengan bercerita kisah nabi dan bisa menggunakan nyanyian seperti kisah nabi Muhammad. Diharapkan lebih diperhatikan lagi dalam menerapkan metode pembiasaan mengendalikan emosi seperti anak tersebut belum bisa mengendalikan perasaannya. Terakhir adalah suatu yang sangat jarang dilakukan oleh anak-anak adalah sebagian dari mereka sangat malu bertanya bila mereka kurang paham dengan apa yang dijelaskan. Anak-anak sangat jarang sekali meminta metode belajar kepada guru. Dalam penerapan metode pembiasaan terdapat anak yang lebih sering diam ketika guru menjelaskan pembelajaran.

2. Bagi Anak

Kepada anak usia dini RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Untuk tetap mempertahankan sikap percaya diri, sikap disiplin baik dalam disiplin waktu, disiplin beribadah maupun disiplin dalam diri sendiri. Dan kepada anak usia dini RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung

Tengah terus mempertahankan sikap jujur dan tidak mau mengakui apa yang bukan menjadi hak milik sendiri. Buah dari sikap jujur akan membawa kebaikan untuk diri kita sendiri. Diharapkan kepada anak usia dini RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah untuk meningkatkan nilai mandiri bertanggungjawab seperti harus membereskan mainan yang telah digunakan. Nilai mandiri bertanggungjawab ini sangat penting untuk menjadi bekal di masa depan agar anak bertanggungjawab terhadap apa yang sudah dikerjakan dan yang sudah menjadi kewajiban. Dan diharapkan lebih diperhatikan kembali untuk anak usia dini RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Rika, Marwani, and Dian Miranda. "Peran Guru Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Melati Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11 (2022): 2072–78.
- Arianti," Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kependidikan* 12, no 2(2018): 118.
- Arifudin, Opan, Imanuddin Hasbi, Eka Setiawati, Anik Lestarinigrum, Agus Suyatno, Yenda Puspita, and Rini Harianti. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung, Widina Bhakti Persada, 2021.
- Arisandi, Defi Gita, Universitas Bina, and Bangsa Getsempena. "*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Analisis* "Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok A di TK Negeri 5 Tibang Kota Banda Aceh" 4, no. 1 (2023): 1–10.
- Asmiati, S, M Chiar, and D Yuniarni. "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Rosella Pontianak Utara." *Jurnal Pendidikan*, 2018: 1–8.
- Atlanta, T, Ali, M, Lukmanulhakim,"Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Meliau." *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak* 4, no 1, (2013): 79.
- Brigita Ellsa Paruha, Aswandi, Desni Yuniarni"Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Immanuel Ii Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*, Pontianak," (2009), 1–10.
- Chairilisyah, Daviq. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini" PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, Oktober 2019" 3, no. 1 (2019): 88–98.
- Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, Ernawulan Syaodih," Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orangtua." *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16 , no 2 (2019): 126.
- Fauziyyah, F, D, Sunendar, D, Sumiyadi, Damaianti, S, V, "Membaca Dunia Anak dengan Bijak: Peran Guru dalam Pembelajaran Cerita Anak Realis." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no 5, (2023): 2.
- Gemintang, Kanak, and Bojongsari Depok. "Studi Kasus di Kelompok Bermain-Taman Kanak," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, (2018): 33-35.

- Helwig, Nathaniel E, Sungjin Hong, and Elizabeth T Hsiao-wecksler. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang," *Jurnal Universitas Padang*, (2020): 8.
- Jannah, Putra dan. "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 tahun) di Taman Kanak- Kanak Assalam Surabaya." *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 01, no. 03, (2013): 1–7.
- Khoirun Ni'mah et al., "Model Pembiasaan Karakter Tanggungjawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no 6, (2022): 160–81.
- Khotijah, I, Simbolon, A, Purnama, S, O, and Kale, S, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di TK GMIT Syaloom Airnona Kota Kupang." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, no 01, (2023): 81.
- Komala. "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pola Asuh Orangtua dan guru". *Tunas Siliwangi* 1, no.1, (2015): 31-45.
- Maryani Sri, Perkembangan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Studi Kasus di Kelompok Bermain Taman Kanak-kanak Gemintang Bojongsari depok, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang, and no Malang. " *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*" 3, no.1, (2019): 1-12.
- Mutmainah, Naeli, Hisam Ahyani, and Ahmad Hapidin. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19." *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 2, (2022): 197–209.
- Moelong J. Iexy, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011).
- Ni'mah, Khoirun, Wahyu Sukartiningsih, Eko Darminto, and Agung Purwono. "Model Pembiasaan Karakter Tanggungjawab dan Kemandirian pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-." *Modeling: Jurnal* 9, (2022): 160–81.
- Ni'mah, Roudlotun, and Zahrotun Nikmah. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pola Asuh Demokratis." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 7, no. 1, (2020): 79–91.
- Pangestu, Suci, Sri Saparahayuningsih, and Delrefi D. "Kemandirian Anak dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 2, (2017): 86–90.

- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1, (2017): 31–46.
- Sa'ida, Naili. "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar." *Pedagogi Jurnal Surabaya Universitas Muhammadiyah* 2, no. 3, (2016): 88–95.
- Suciati, Dewa Ayu Ketut Gayatri, Ni Ketut Suami, and Putu Rahayu Ujianti. "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 2, (2016). 1.
- Suciati, G, K, A, D, Suami, N, K, and Ujianti, R, P, "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4, no. 2, (2016): 27.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wiyani, Ardy Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yuliani, Sujiono, Nurani. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Yamin & Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta : Gaung Persada GP Press, 2010.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN

**DATA HASIL WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH**

**Hasil Wawancara Kepala RA dan Pendidik
RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah**

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Januari 2024
Waktu : 10.00 – Selesai

Informan Guru :

1. Bagaimana kondisi awal kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an?

Jawaban: Kondisi awal kemandirian anak usia dini di RA Daarul Qur'an, Terdapat beberapa anak yang sudah mandiri karena terbiasa pembiasaan di rumah dan ada beberapa anak yang belum mandiri sama sekali perlu bimbingan, motivasi dari guru yang ada di RA

2. Seberapa penting kemampuan kemandirian ditanamkan kepada anak?

Jawaban : Kemandirian untuk anak sangatlah penting mbak, karena kemandirian sangat dibutuhkan saat anak berada di jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga saat di jenjang TK anak terus ditanamkan dan tingkatkan karakter kemandiriannya, agar saat di jenjang SD sudah memiliki karakter mandiri. Dan karakter mandiri juga menjadi sebuah tuntutan yang dimiliki anak saat sudah di jenjang berikutnya

3. Cara apa saja yang ibu tekankan untuk melatih kemandirian anak?

Jawaban: Cara yang saya tekankan untuk melatih kemandirian yaitu memotivasi, membangun kepercayaan diri pada anak, dan memberikan contoh-contoh tentang kemandirian pada anak

4. Metode apa saja yang digunakan dalam melatih kemandirian anak?

Jawaban: Metodenya yaitu metode pemberian seperti contoh tokoh-tokoh yang mandiri, teman-teman sebaya yang sudah mandiri, dan membangun kepercayaan si anak

5. Bagaimana cara guru menyetting kelas dalam pembelajaran anak usia dini?

Jawaban: Caranya yaitu mengajak anak bermain terlebih dahulu, Mengajak bernyanyi, lalu menunggu anak-anak sudah fokus lalu barulah masuk ke pembelajaran

6. Apa saja program pendidikan untuk melatih kemandirian anak usia dini?

Jawaban: Program pendidikannya yaitu membangun kepercayaan diri anak terutama untuk membangun kepercayaan diri anak itu sendiri. Membangun kepercayaan bahwa disekolah itu tidak sendirian tapi ada guru dan teman-teman yang mendampingi

7. Adakah program tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian anak?

Jawaban: Ada, Sangat signifikan sekali untuk membangun kepercayaan diri anak disekolah bahwa ada ibu guru dan teman-teman yang menemani

8. Bagaimana cara ibu mendukung anak dalam melatih kemandirian?

Jawaban: Meningkatkan percaya diri dengan rasa memujinya

9. Apakah ibu menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua dalam melatih kemandirian?

Jawaban: Iya, bekerjasama karena itu sangat penting untuk mempengaruhi kemandirian bagi anak usia dini

10. Bagaimana cara ibu menjalin kerjasama dengan orangtua dalam melatih kemandirian anak?

Jawaban: Cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian anak yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan kemandirian ataupun permasalahan kemandirian anak secara aktif, komunikasi dengan orangtua terkait perkembangan anak biasanya dilakukan secara tatap muka sehingga para orang tua mengetahui perkembangan ataupun permasalahan pada anak beserta solusinya. Selain itu, kita sebagai guru juga memberikan motivasi kepada anak dalam melakukan berbagai kegiatan kemandirian. Pemberian reward juga diberikan oleh guru jika dengan pemberian motivasi anak masih belum melakukan tugasnya secara mandiri sehingga dapat menambah semangat anak. penegasan juga perlu dilakukan pada anak, agar anak tetap taat pada tugas-tugas kemandirian

11. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam melatih kemandirian anak usia dini?

Jawaban: Kendalanya di cara meningkatkan kepercayaan anak itu sangat sulit

12. Bagaimana cara ibu menghadapi kendala yang dialami dalam melatih kemandirian anak usia dini?

Jawaban: Caranya dengan pengalaman yang sudah ada, memberikan reward, dan memecahkan masalah apa yang anak butuhkan dalam sikap kemandirian untuk meningkatkan sikap tersebut

13. Apakah ibu memberikan reward atau apresiasi kepada anak yang sudah mandiri?

Jawaban: Iya, tentu saja karena itu melatih anak guna meningkatkan percaya diri

14. Bagaimana cara ibu memberikan reward atau apresiasi tersebut kepada anak yang mandiri?

Jawaban: Caranya yaitu dengan memuji si anak, dan memberikan apresiasi tepuk tangan dengan teman-teman atau dengan lainnya

15. Apa saja sarana prasarana yang mendukung faktor kemandirian anak?

Jawaban: Terutama tingkat rasa percaya diri anak dipengaruhi oleh dukungan dari orangtua maupun ibu guru disekolah

16. Apa saja sarana prasarana yang menghambat faktor kemandirian anak?

Jawaban: Rasa kurang percaya diri dipengaruhi oleh sifat atau sikap orangtua yang tidak menanamkan pada anak

Informan Kepala Sekolah:

1. Bagaimana interaksi guru dalam melatih kemandirian?

Jawaban: Cara berinteraksi guru dengan pendekatan secara langsung dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Guru tersebut mengadakan evaluasi setiap 3 bulan sekali. Guru dengan peserta didik menanyakan keinginan peserta didik dan guru didalam kelas mengatakan bahwa anak hebat itu anak mandiri dan guru menyediakan lagu-lagu anak mandiri untuk membangkitkan semangat anak untuk berani ditinggal di sekolah. Jadi pendekatan secara personal.

2. Bagaimana metode pengajaran yang dilakukan guru yang berpengaruh terhadap kemandirian anak?

Jawaban: Metode pendekatan secara langsung, menciptakan rasa nyaman anak bersama dengan teman-teman dan guru, dan guru selalu membangkitkan keinginan anak untuk mandiri

3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemandirian anak yang ibu ketahui?

Jawaban: Kendalanya yaitu jika di rumah anak itu tidak banyak interaksi dengan orang luar maka akan terbawa sampai ke sekolah dan akhirnya rasa percaya diri anak kurang

4. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh guru untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yang ibu ketahui?

Jawaban: Menciptakan suasana bahwa kita tidak sendiri. Anak-anak yang dirumah tidak maen itu dikatakan bahwa punya teman itu sangat menyenangkan, punya teman itu sangat bahagia kemudian saat ulang tahun banyak temannya. Nah, itu disampaikan kepada anak sehingga dia bisa berpikir punya teman itu senang

5. Bagaimana peran guru dalam melatih kemandirian anak?

Jawaban: Menurut saya kemandirian untuk anak usia dini sangat penting, karena tujuan dari PAUD salah satunya untuk mempersiapkan anak menuju jenjang berikutnya sehingga memiliki karakter yang mandiri. Sehingga karakter mandiri harus tertanam sejak jenjang TK

6. Bagaimana sarana pendukung yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan dan melatih kemandirian anak?

Jawaban: Sarana pendukung disini kami merasa sudah cukup untuk mengembangkan kemandirian anak. Kalau permainan dikelas sejauh ini masih ada bermain playdough, kertas origami dan balok

7. Bagaimana kondisi awal kemandirian anak pertama kali masuk sekolah?

Jawaban: Untuk kemandirian selama ini 50% sudah mandiri karena berada dilingkungan kami dan sudah mengenal kami dan 50% berikut belum mandiri karena rumahnya jauh dan belum terlalu mengenal kami

sehingga masih perlu bimbingan dan pendekatan yang lebih untuk yang belum mandiri

8. Apakah masih ada anak yang belum mandiri sampai saat ini?

Jawaban: Masih, di semester dua ini tinggal satu siswa yang masih belum mandiri seperti masih ditunggu orangtuanya karena kurang percaya diri

9. Jika iya seperti apakah bentuk ketidakmandirian tersebut?

Jawaban: Iya, seperti satu anak ini tidak mau ditinggal ibunya dan harus terlihat di lingkungan sekolah

10. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kemandirian anak?

Jawaban: Kemandirian anak adalah keadaan dimana untuk pendidikan ke jenjang selanjutnya jadi sangat penting ditanamkan sejak dini

HASIL LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK

PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH

1. Memberikan Pemahaman Positif pada Diri Anak Usia Dini

Sikap guru yang penuh kesabaran dalam menerapkan pembiasaan kepada anak. Seperti berdoa sebelum makan dan mencuci tangan sebelum makan, datang ke sekolah tepat waktu, ketika anak ribut cukup diingatkan dengan kata-kata lembut dan juga penuh kesabaran, apabila anak dibentak maka anak justru akan bertingkah lebih susah untuk diatur, membiasakan anak untuk sopan santun, dan memotivasi anak supaya tidak malas-malasan untuk belajar. Lalu reaksi dari 16 orang anak itu ada 14 anak yang reaksinya sangat positif dan dapat diterima dan ada 2 anak yang reaksinya belum dapat diterima.

2. Mendidik Anak Usia Dini Terbiasa Rapih

Kegiatan pembelajaran di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Guru membiasakan anak untuk selalu rapi dengan cara mengarahkan dan memberi contoh konkrit kepada anak seperti: Merapikan alat permainan dan alat tulis yang telah digunakan, anak diarahkan oleh guru untuk merapikan dan meletakkan kembali alat permainan dan alat tulis pada tempatnya, merapikan kembali tempat duduk (meja) saat anak akan pulang, guru selalu memberi contoh kepada anak dan membiasakan anak untuk selalu merapikan meja yang telah anak gunakan sebelum anak tersebut pulang, merapikan perlengkapan makan setelah makan, ketika

anak selesai makan, guru selalu mengarahkan dan memberi kesempatan kepada anak untuk merapikan perlengkapan makan yang sudah digunakan, meletakkan tas dan sepatu pada tempat yang sudah ditentukan oleh guru, guru selalu memberi contoh kepada anak dengan menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya, sehingga dengan contoh dan kebiasaan guru tersebut, anak pun melakukan hal yang sama. Lalu reaksi dari 16 anak ada 13 anak yang reaksinya bisa menangkap dan menerima penjelasan dari guru dan ada 3 anak yang masih sulit menerima dan menangkap karena itu sudah jadi kebiasaan.

3. Memberikan Permainan yang dapat Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Seperti yang dilakukan oleh para guru di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, guru menyediakan beberapa alat permainan yang dapat merangsang perkembangan kemandirian anak diantaranya; balok, plastisin, jungkat-jungkit, ayunan, dan tangga majemuk. Alat permainan tersebut menjadi penunjang kemandirian anak dikarenakan dengan memainkan alat permainan tersebut kemandirian anak di berbagai aspek pun akan berkembang, seperti: kemandirian fisik pada anak usia dini ditunjukkan dengan bagaimana kemampuan anak bekerja sendiri, dalam penelitian ini alat permainan yang dapat mengembangkan kemandirian fisik anak yaitu ayunan, jungkat-jungkit, tangga majemuk, balok, serta plastisin. Lalu reaksi dari 16 anak reaksinya sangat senang dan mudah mengikutinya.

4. Memberi Anak Usia Dini Pilihan Sesuai dengan Minatnya

Peran guru di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, guru memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak dalam melakukan tugas perkembangannya, seperti: belajar memecahkan masalah sendiri, memilih alat permainan sendiri, serta memilih kegiatan main sendiri. Guru di RA tersebut lebih banyak memberikan bimbingan atau arahan kepada anak, agar anak bisa melakukan semuanya sendiri, dengan itu, maka kemandirian anak akan berkembang. Selain itu guru akan selalu mengawasi atau memantau anak, sehingga anak bisa dengan leluasnya melakukan kegiatan yang sudah dipilih. Tugas guru di sini lebih banyak sebagai pengamat, yang mana guru mengamati dari dekat dan membuat komentar-komentar seperlunya saja dengan tidak mengganggu atau tidak terlibat dalam kegiatan bermain yang sedang dilakukan oleh anak. Lalu reaksi dari 16 anak ada 15 anak yang reaksinya dapat mengikuti atau menangkap pertanyaan guru dan ada 1 anak yang belum dapat mengikuti atau menangkap pertanyaan guru tersebut.

5. Membiasakan Anak Usia Dini Berperilaku Sesuai dengan Tata Krama

Guru membiasakan anak-anak di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah untuk berperilaku sesuai dengan tata krama dengan memberikan contoh sederhana seperti adab dan perilaku sifat nabi, adab dan perilaku kepada orangtua dan teman. Lalu reaksi dari 16 anak ada 14 anak yang reaksinya dapat menerima contoh sederhana yang disampaikan guru dan ada 2 anak yang belum bisa menerima contoh sederhana itu.

6. Memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat

Guru memotivasi anak agar termotivasi melakukan kegiatannya sendiri dengan memberikan semangat, pujian, atau tindakan. Hal ini terbukti efektif dan sangat membantu guru dalam memberikan motivasi kepada anak-anak di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah. Contoh motivasi yang diberikan guru sebagai berikut: Memberikan pengertian kepada anak pada saat menangis ditinggal orangtuanya dengan membujuk, memberikan semangat dan pujian, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan dan sesudah kegiatan dilakukan guru selalu memberikan kata-kata, tindakan, dan pujian yang memotivasi anak sehingga anak terbiasa melakukannya sendiri, guru memberikan semangat pada anak yang tidak melanjutkan kegiatan belajar karena teman-teman lain lebih dulu menyelesaikan, sehingga dengan semangat yang guru berikan anak termotivasi untuk melanjutkan tugas atau kegiatan belajar yang guru berikan. Lalu reaksi dari 16 anak ada 13 anak yang reaksinya dapat menerima dan anak tersebut memahaminya dan ada 3 anak yang reaksinya belum bisa menerima dan memahaminya.

Rubrik Penilaian Kemandirian Anak Usia Dini

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	Kemampuan Fisik	BB 1	Anak belum mampu makan sendiri tapi selalu dibantu orangtua
		MB 2	Anak mampu makan sendiri tapi sering dibantu orangtua
		BSH 3	Anak mampu makan sendiri tapi kadang masih dibantu orangtua
		BSB 4	Anak mampu makan sendiri tanpa dibantu orangtua
2.	Percaya Diri	BB 1	Anak belum mampu belajar dan bermain di kelas tanpa ditemani orangtua dari awal hingga akhir pembelajaran
		MB 2	Anak mampu belajar dan bermain di kelas tanpa ditemani orangtua dari awal hingga sepertiga pembelajaran
		BSH 3	Anak mampu belajar dan bermain di kelas tanpa ditemani orangtua dari awal hingga pertengahan pembelajaran
		BSB 4	Anak mampu belajar dan bermain di kelas tanpa ditemani orangtua dari awal hingga akhir pembelajaran
3.	Bertanggungjawab	BB 1	Anak belum mampu bermain bebas, selalu ditemani orangtua
		MB 2	Anak mampu bermain bebas, tapi sering ditemani orangtua
		BSH 3	Anak mampu bermain bebas, tapi kadang ditemani orangtua
		BSB 4	Anak mampu bermain bebas tanpa ditemani orangtua
4.	Displin	BB 1	Anak belum mampu memilih mainan yang diinginkan, selalu disarankan guru
		MB 2	Anak mampu memilih mainan yang diinginkan tapi sering disarankan guru
		BSH 3	Anak mampu memilih mainan yang diinginkan tapi kadang disarankan guru
		BSB 4	Anak mampu memilih mainan yang diinginkan tanpa disarankan guru

5.	Pandai Bergaul	BB 1	Anak belum mampu berbagi mainan dengan teman sebaya, walaupun guru telah menasehati
		MB 2	Anak mampu berbagi mainan dengan teman sebaya, tapi sering dinasehati guru dulu
		BSH 3	Anak mampu berbagi mainan dengan teman sebaya, tapi kadang dinasehati guru
		BSB 4	Anak mampu berbagi mainan dengan teman sebaya tanpa dinasehati guru
6.	Saling Berbagi	BB 1	Anak belum mampu berbagi makanan, padahal sudah dinasehati guru
		MB 2	Anak mampu berbagi makanan, tapi sering dinasehati guru dulu
		BSH 3	Anak mampu berbagi makanan, tapi kadang dinasehati guru dulu
		BSB 4	Anak mampu berbagi makanan saat makan bersama
7.	Mengendalikan Emosi	BB 1	Anak belum mampu memakai sepatu sendiri tapi selalu dibantu orangtua
		MB 2	Anak mampu memakai sepatu sendiri tapi sering salah antara yang kiri dan kanan
		BSH 3	Anak mampu memakai sepatu sendiri tapi kadang salah antara yang kiri dan kanan
		BSB 4	Anak mampu memakai sepatu sendiri dan benar saat akan pulang

HASIL LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
INDIKATOR KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

I	Indikator																														
	I.1				I.2				I.3				I.4				I.5				I.6				I.7						
	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S
1			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
2			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
3			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
4			✓			✓				✓				✓					✓				✓				✓				
5			✓			✓				✓				✓					✓				✓			✓					
6		✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				
7		✓			✓				✓					✓			✓			✓				✓			✓				
8			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
9			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
10			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
11			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
12			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
13			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				
14		✓					✓			✓					✓				✓				✓				✓				
15		✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				
16		✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				
Kes	BSH				BSH				BSH				BSH				BSH				BSH				BSH						

Keterangan :

I.1 : Kemampuan Fisik

I.2 : Percaya Diri

I.3 : Bertanggungjawab

I.4 : Displin

I.5 : Pandai Bergaul

I.6 : Saling Berbagi

I.7 : Mengendalikan Emosi

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

DATA HASIL LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
INDIKATOR KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

No	Indikator Kemandirian Anak Usia Dini	Skor Perolehan Anak																Skor rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1		
I.1	Kemampuan Fisik	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,69 = 3	67,19 %
I.2	Percaya Diri	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,75 = 3	68,75 %
I.3	Bertanggungjawab	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,75 = 3	68,75 %
I.4	Displin	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,88 = 3	71,88 %
I.5	Pandai Bergaul	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,88 = 3	71,88 %
I.6	Saling Berbagi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,94 = 3	73,44 %
I.7	Mengendalikan Emosi	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,88 = 3	71,88 %
Jumlah Skor		21	21	21	19	18	20	11	21	21	21	21	21	21	19	20	20		

DATA HASIL LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK
INDIKATOR PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI

No	Indikator Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini	Tingkat Penerimaan Anak (%)
1	Memberikan Pemahaman Positif pada Diri Anak Usia Dini	87,5 %
2	Mendidik Anak Usia Dini Terbiasa Rapih	81,25 %
3	Memberikan Permainan yang dapat Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini	100%
4	Memberi Anak Usia Dini Pilihan Sesuai dengan Minatnya	93,75 %
5	Membiasakan Anak Usia Dini Berperilaku Sesuai dengan Tata Krama	87,5 %
6	Memotivasi Anak Usia Dini Supaya Lebih Bersemangat	81,25 %

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1 . Peneliti Mewawancarai Ibu Siti Munawaroh, S.Pd.I Selaku Kepala di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah



Foto 2. Peneliti Mewawancarai Ibu Rusmiati, S.Pd Selaku Guru di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah



Foto 3. Anak-anak Dilatih Disiplin oleh Guru Berbaris Rapi sebelum Masuk Kelas



Foto 4. Anak-anak Dilatih Disiplin oleh Guru Menunggu Antrian ketika Mengaji sebelum Memulai Pembelajaran



Foto 5. Anak-anak Dilatih oleh Guru Bertanggungjawab Membereskan Mainan setelah Bermain

FOTO DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA

Foto 6. Keadaan Kelas Tampak Luar di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah



Foto 7. Keadaan Kelas Tampak dalam di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah



Foto 8. Permainan Outdoor RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
RA DAARUL QUR'AN**

TEMA : REKREASI

KELOMPOK : A

SEMESTER/MINGGU : II / 2

KD : 1.1,1.2, 2.1, 2.5, 2.7, 2.9, 2.11, 2.14, 3.1, 4.1, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15.

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	PERLENGKAPAN	1.1.7.Tidak menyakiti binatang	1.Berdiskusi ttg perlengkapan rekreasi dll
	REKREASI	1.2.6.Kelestarian lingkungan	2.Berdiskusi tentang pentingnya rekreasi bagi kesehatan
		2.1.4.Menjaga kesehatan	3.Membuat gambar sesuai angka
		2.5.6.Bercerita ttg prngalaman	4.Menghafal doa sebelum bepergian
		2.7.2.Sabar menunggu giliran	5.Membuat bentuk kamera
		2.9.5. Mau berbagi dengan teman	6.Tata tertib di tempat rekreasi
		2.11.4. Mudah bergaul/berteman	7.Menggunting dan menempel gambar pelampung
		2.14.4.Memberi dan membalas salam	8.Kolase topi mainan dengan kertas
		3.1.3.dan 4.1.3.Doa sebelum bepergian	9.Memasangkan benda sesuai kata
		3.4.2.dan 4.4.2.Cuci tangan, mandi, menyisir rambut	10.Menebali huruf awal sama perlengkapan rekreasi
		3.5.3.dan 4.5.3.Puzel	11.Menirukan 2 urutan kata
		3.8.5.dan 4.8.5Tanya jawab perlengkapan rekreasi.	12.Menganyam bentuk tas
		3.10.2.dan 4.10.2.Menirukan 3 – 4 urutan kata	13.Bercerita tentang pengalaman anak
		3.11.3.dan 4.11.3.Lagu anak-anak	14.Bermain puzel
		3.13.2.dan 3.13.2.Orang-orang yang ada di tempat rekreasi	15.Memasangkan kartu huruf
		3.14.1.dan 4.14.1.Bermain bebas	16.Menyanyi lagu Topi saya bundar
		3.15.1.dan 4.15.1.Senandung bunyi-bunyian yang menyenangkan	17.Menghitung topi
			18.Praktek membuka dan menutup payung
			19.Membuat bentuk payung dari kertas
			20.Menceritakan gambar yang disediakan
			21.Menirukan gerkan sederhana
			22.Memilih baju renang
			23.Mengelompokkan peralatan untuk berenang
			24.Berjalan membungkuk

			25.Menyebutkan jenis obat anti mabuk
			26.Menari / tari payung
			27.Membedakan besar – kecil benda
			28.Bermain sambung lidah
			29.Melipat kertas menjadi bentuk tempat makan
			30.Meniru pola botol minuman

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA DAARUL QUR'AN

Semester/Minggu ke/Hari ke	: II / 2 / 3
Hari /tgl	: Rabu, 10 Januari 2024
Kelompok usia	: A
Tema/sub tema	: Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (baju renang & pelampung)
KD	: 1. 2 – 2.7 – 2.11 – 3.4 – 4.4- 3.8- 4.8- 3.10 – 4 .10 – 3 .14- 4.14
Materi	: - Kelestarian lingkungan - Sabar menunggu giliran - Mudah bergaul dengan teman - Mandi , menyisir rambut - Menirukan 3 – 4 urtan kata - Perlengkapan rekreasi - Bermain bebas
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Baju renang - Pensil - Gambar pelampung - Gunting - Kertas
Karakter	: Tanggung jawab

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang perlengkapan rekreasi
3. Berdiskusi tentang sabar menunggu giliran (mandi setelah berenang)
4. Menirukan gerakan berenang
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Memilih baju renang
2. Menggunting dan menempel bentuk pelampung
3. Mengelompokkan peralatan untuk berenang
4. Menirukan 2 urutan kata

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
 - b. Dapat memilih baju renang
 - c. Dapat menirukan gerakan sederhana
 - d. Dapat menggunting dan menempel bentuk pelampung
 - e. Dapat menirukan 4 urutan kata

Fajar Asri, 10 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok A


RAUDLATUL ATHIMA
DAARUL QUR'ANI
FAJAR ASRI SEPULUH AGUNG

Siti Munawaroh, S.Pd. I



Rusmiati, S.Pd

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA DAARUL QUR'AN**

Semester/Minggu ke/Hari ke :	II / 2 / 4
Hari /tgl :	Kamis, 11 Januari 2024
Kelompok usia :	A
Tema/sub tema :	Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (Tas)
KD :	1. 2 – 2.5 – 2.14 – 3.1 – 4.1- 3.5– 4.5- 3.8 – 4 .8 – 3 .14- 4.14
Materi :	<ul style="list-style-type: none"> - Kelestarian lingkungan - Bercerita tentang pengalaman - Memberi dan membalas salam - Menghafal doa - doa - Puzel - Perlengkapan rekreasi - Bermain bebas
Kegiatan main :	Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan :	<ul style="list-style-type: none"> - Tas - Pensil - Gambar - Puzel - Kertas
Karakter :	Kreatif

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang perlengkapan rekreasi
3. Berdiskusi tentang membalas salam dari orang lain
4. Berjalan membungkuk membawa beban di pundak
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat anyaman tas
2. Bercerita tentang pengalaman
3. Bermain puzel
4. Membedakan sikap tertib dan tidak tertib di tempat rekreasi

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
 - b. Dapat bermain puzzle
 - c. Dapat berjalan dengan membungkuk membawa beban
 - d. Dapat membuat anyaman tas
 - e. Dapat membadakan sikap tertib dan tidak tertib

Fajar Asri, 11 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok A



RAUDLATUL ATHFAL
DAARUL OTHMANI
FAJAR ASRI

Siti Munawaroh, S.Pd.I

Rusmiati, S.Pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPII)
RA DAARUL QUR'AN

Semester/Minggu ke/Hari ke :	II / 2 / 5
Hari /tgl :	Jum'at, 12 Januari 2024
Kelompok usia :	A
Tema/sub tema :	Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (Kamera)
KD :	2. 1 – 2.5 – 2.9 – 3.8 – 4.8- 3.11– 4.11- 3.13 – 4 .13 – 3 .14- 4.14
Materi :	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kesehatan - Bercerita tentang pengalaman - Mau berbagi dengan teman - Lagu anak - anak - Orang – orang yang ada ditempat rekreasi - Perlengkapan rekreasi - Bermain bebas
Kegiatan main :	Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan :	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar / bentuk tenda - Pensil - Kartu huruf - Kertas
Karakter :	Gemar membaca

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang mafaat tenda , kamera disaat rekreasi
3. Berdiskusi tentang mau berbagi dengan teman
4. Menyanyi lagu
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat bentuk kamera
2. Memasangkan kartu huruf di bawah gambar kamera
3. Menceritakan bila tidak ada kamera disaat rekreasi
4. Membedakan besar – kecil (perlengkapan rekreasi)

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
 - b. Dapat mewarnai gambar kamera
 - c. Dapat memasang kartu huruf di bawah gambar
 - d. Dapat menceritakan manfaat dari kamera disaat rekreasi
 - e. Dapat membedakan besar – kecil benda

Mengetahui,
Kepala Sekolah



RAUDLATUL ATHFAL
DAARUL QUR'AN
FAJAR ASRI SEPULUH AGU

Siti Munawaroh, S.Pd.I

Fajar Asri, 12 Januari 2024

Guru Kelompok A

Rusmiati, S.Pd

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA DAARUL QUR'AN**

Semester/Minggu ke/Hari ke :	II / 2 / 6
Hari /tgl :	Sabtu, 13 Januari 2024
Kelompok usia :	A
Tema/sub tema :	Rekreasi / Perlengkapan Rekreasi (Makanan, minuman , obat - obatan)
KD :	1. 1 – 2.1 – 2.9 – 3.1 – 4.1- 3.8- 4.8- 3.14 – 4 .14 – 3 .15- 4.15
Materi :	- Tidak menyakiti binatang - Menjaga kesehatan - Mau berbagi dengan teman - Doa - Perlengkapan rekreasi - Bermain bebas - Senandung bunyi - bunyian
Kegiatan main :	Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan :	- Kertas - Pensil - Gambar - Pola botol minuman
Karakter :	Tanggung jawab

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang tidak menyakiti binatang di tempat rekreasi
3. Berdiskusi tentang mau berbagi dengan teman
4. Bermain sambung lidah
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Mengelompokkan gambar bekal untuk rekreasi
2. Melipat bentuk tempat makan
3. Menyebutkan jenis obat – obatan anti mabuk
4. Meniru pola botol minuman

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- 2.. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan perlengkapan rekreasi
 - b. Dapat melakukan permainan sambung lidah
 - c. Dapat melipat bentuk tempat makan
 - d. Dapat meniru pola botol minuman
 - e. Dapat mengelompokkan gambar bekal untuk rekreasi

Fajar Asri, 13 Januari 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

A



Siti Munawaroh, S.Pd.I

Rusmiati, S.Pd

OUTLINE**PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI RA DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru PAUD
- B. Kemandirian Anak Usia Dini
 - 1. Pengertian Kemandirian
 - 2. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

3. Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini
 4. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini
 5. Faktor Faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini
- C. Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Menjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah
 2. Visi Misi dan Tujuan RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah
 3. Kondisi RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah
 - a. Identitas RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah
 - b. Lokasi Sekolah RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah
 - c. Sarana dan Prasarana
 - d. Data Guru dan Karyawan RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah
 - e. Data Jumlah Siswa RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah
 4. Struktur Organisasi RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah
 5. Denah Lokasi RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah

- B. Temuan Umum
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, November 2023

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA

NIP. 19730801 199903 1 001

Mahasiswa



Anis Alexsa

NPM 2001040005

ALAT PENGUMPUL DATA

PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH

1. WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam mewawancara mengenai peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

A. Informan : Guru Kelas

No	Fokus Penelitian	Sub Topik Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran Guru Melatih Kemandirian	a. Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini b. Mendidik anak usia dini terbiasalah c. Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini d. Memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya e. Membiasakan anak usia dini	1. Bagaimana kondisi awal kemandirian anak usia dini di RA Darrul Qur'an? 2. Seberapa penting kemampuan kemandirian ditanamkan kepada anak? 3. Cara apa saja yang ibu tekankan untuk melatih kemandirian anak? 4. Metode apa saja yang digunakan dalam melatih kemandirian anak? 5. Bagaimana cara guru menyetting kelas dalam pembelajaran anak usia dini? 6. Apa saja program pendidikan untuk melatih kemandirian anak usia dini? 7. Adakah program tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap	

		<p>berperilaku sesuai dengan tata krama</p> <p>f. Memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat</p>	kemandirian anak?	
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian	<p>a. Lingkungan Keluarga</p> <p>b. Lingkungan Sekolah</p> <p>c. Masyarakat Sekitar</p>	<p>1. Bagaimana cara ibu mendukung anak dalam melatih kemandirian?</p> <p>2. Apakah ibu menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua dalam melatih kemandirian?</p> <p>3. Bagaimana cara ibu menjalin kerjasama dengan orangtua dalam melatih kemandirian anak?</p> <p>4. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam melatih kemandirian anak usia dini?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu menghadapi kendala yang dialami dalam melatih kemandirian anak usia dini?</p> <p>6. Apakah ibu memberikan reward atau apresiasi kepada anak yang sudah mandiri?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu memberikan reward atau</p>	

			<p>apresiasi tersebut kepada anak yang mandiri?</p> <p>8. Apa saja sarana prasarana yang mendukung faktor kemandirian anak?</p> <p>9. Apa saja sarana prasarana yang menghambat faktor kemandirian anak?</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

B. Informan : Kepala Sekolah

No	Fokus Penelitian	Sub Topik Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran Guru Melatih Kemandirian	<p>a. Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini</p> <p>b. Mendidik anak usia dini terbiasa rapih</p> <p>c. Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini</p> <p>d. Memberi anak usia dini pilihan sesuai</p>	<p>1. Bagaimana interaksi guru dalam melatih kemandirian?</p> <p>2. Bagaimana metode pengajaran yang dilakukan guru yang berpengaruh terhadap kemandirian anak?</p> <p>3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemandirian anak yang ibu ketahui?</p> <p>4. Bagaimana solusi yang diterapkan oleh guru untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yang ibu ketahui?</p> <p>5. Bagaimana peran guru dalam melatih</p>	

		<p>dengan minatnya</p> <p>e. Membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama</p> <p>f. Memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat</p>	<p>kemandirian anak?</p> <p>6. Bagaimana sarana pendukung yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan dan melatih kemandirian anak?</p>	
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian	<p>a. Lingkungan Keluarga</p> <p>b. Lingkungan Sekolah</p> <p>c. Masyarakat Sekitar</p>	<p>1. Bagaimana kondisi awal kemandirian anak pertama kali masuk sekolah?</p> <p>2. Apakah masih ada anak yang belum mandiri sampai saat ini?</p> <p>3. Jika iya seperti apakah bentuk ketidakmandirian tersebut?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan ibu mengenai kemandirian anak?</p>	

II. OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali segala informasi dan aktivitas yang berkaitan mengenai peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

Lembar Observasi Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

No	Peran Guru dalam Melatih Kemandirian Anak	Cara Guru dalam melatih kemandirian	Reaksi Anak
1.	Memberikan pemahaman positif pada diri anak usia dini		
2.	Mendidik anak usia dini terbiasa rapih		
3.	Memberikan permainan yang dapat membentuk kemandirian anak usia dini		
4.	Memberi anak usia dini pilihan sesuai dengan minatnya		
5.	Membiasakan anak usia dini berperilaku sesuai dengan tata krama		
6.	Memotivasi anak usia dini supaya lebih bersemangat		

Lembar Observasi dengan Anak di RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

No	Kemandirian Anak	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Kemampuan Fisik		
2.	Percaya Diri		
3.	Bertanggungjawab		
4.	Displin		
5.	Pandai Bergaul		
6.	Saling Berbagi		
7.	Mengendalikan Emosi		

III. DOKUMENTASI

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai bentuk peran guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah.

TABEL DOKUMENTASI

No	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Sejarah berdirinya RA Darrul Qur'an			
2.	Profil RA Darrul Qur'an			
3.	Struktur organisasi RA Darrul Qur'an			
4.	Keadaan pendidik dan peserta didik RA Darrul Qur'an			
5.	Keadaan sarana dan prasarana			
6.	Assesmen Kemandirian Anak			

Metro, November 2023

Mengetahui,

Pembimbing

Peneliti



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA

NIP. 19730801 199903 1 001



Anis Alexsa

NPM. 2001040005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4541/In.28/J/TL.01/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH RA DARRUL
QURAN RA DARRUL QURAN FAJAR
ASRI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANIS ALEXSA**
NPM : 2001040005
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DI RA DARRUL QURAN FAJAR ASRI

untuk melakukan prasurvey di RA DARRUL QURAN FAJAR ASRI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 September 2023
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN YANBU'UR RAHMAH
RAUDHATUL ATHFAL (RA) DAARUL QUR'AN
FAJAR ASRI SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH**

Fajar Asri, 4 Oktober 2023

Nomor : 039/RA.DQ/FA/X/2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Pra – Survey

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin Pra – Survey yang diajukan oleh :

Nama : **ANIS ALEXSA**
NPM : 2001040005
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI RA DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI

Dengan ini saya selaku Kepala RA Daarul Qur'an Fajar Asri, telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian pada Lembaga kami Sebagai Syarat Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala RA
DAARUL QUR'AN FAJAR ASRI



Siti Munawaroh
SITI MUNAWAROH, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5684/In.28.1/J/TL.00/12/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANIS ALEXSA**
NPM : 2001040005
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DARRUL QURAN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Desember 2023
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5924/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ANIS ALEXSA
NPM : 2001040005
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RA DARRUL QURAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DARRUL QURAN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Desember 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



RAUOLATUL ATHEAL
DAARUL QURAN
FAJAR ASRI SEPUTIH LAMPUNG

SITI MUNAWAROH, S.Pd. I

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5923/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA RA DARRUL QURAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5924/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 21 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : ANIS ALEXSA
NPM : 2001040005
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA RA DARRUL QURAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA DARRUL QURAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DARRUL QURAN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**YAYASAN PONDOK PESANTREN YANBU'UR RAHMAH
RAUDHATUL ATHFAL (RA) DAARUL QUR'AN
FAJAR ASRI SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH**

Fajar Asri, 9 Januari 2024

Nomor : 001/YRDQ/II/2024
Lampiran :-
Perihal : **Surat Izin Balasan Research**

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin Research yang diajukan oleh :

Nama : **ANIS ALEXSA**
NPM : 2001040005
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI RA DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH**

Dengan ini saya selaku Kepala RA Daarul Qur'an Fajar Asri, telah kami setujui untuk melaksanakan Penelitian pada Lembaga kami Sebagai Syarat Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "**PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH**".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala RA
DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI



**RAUDHATUL ATHFAL
DAARUL QUR'AN
FAJAR ASRI SEPUTIH AGUNG
SITI MUNAWAROH, S.Pd.I**



**YAYASAN PONDOK PESANTREN YANBU'UR RAHMAH
RAUDHATUL ATHFAL (RA) DAARUL QUR'AN
FAJAR ASRI SEPUTIH AGUNG LAMPUNG TENGAH**

Hal : Surat Keterangan Penelitian
Lampiran : 1 Lembar

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
Di
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Munawaroh, S.Pd. I
Jabatan : Kepala RA

Menerangkan bahwa,

Nama : Anis Alexsa
NPM : 2001040005
Mahasiswa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 10-20 Januari 2024 di RA Darrul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah dengan judul:

"PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH"

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Fajar Asri, 20 Januari 2024
Kepala RA
DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI



RAUDHATUL ATHFAL
DAARUL QUR'AN
FAJAR ASRI
SEPUTIH AGUNG
LAMPUNG TENGAH

SITI MUNAWAROH, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-141/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANIS ALEXSA
NPM : 2001040005
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001040005

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Maret 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Anis Alexsa
NPM : 2001040005
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA
DINI DI RA DARRUL QUR'AN FAJAR ASRI LAMPUNG TENGAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Maret 2024
Ketua Program Studi PIAUD





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irigmyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anis Alexsa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 6

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 26 Juni 2023	✓	L&M + Problem Kemandirian anal Dg. + Problem per an PAUD. a. Papan b. Pustaka c. Pustaka d. Pustaka e. Pustaka f. Pustaka g. Pustaka h. Pustaka i. Pustaka j. Pustaka k. Pustaka l. Pustaka m. Pustaka n. Pustaka o. Pustaka p. Pustaka q. Pustaka r. Pustaka s. Pustaka t. Pustaka u. Pustaka v. Pustaka w. Pustaka x. Pustaka y. Pustaka z. Pustaka aa. Pustaka ab. Pustaka ac. Pustaka ad. Pustaka ae. Pustaka af. Pustaka ag. Pustaka ah. Pustaka ai. Pustaka aj. Pustaka ak. Pustaka al. Pustaka am. Pustaka an. Pustaka ao. Pustaka ap. Pustaka aq. Pustaka ar. Pustaka as. Pustaka at. Pustaka au. Pustaka av. Pustaka aw. Pustaka ax. Pustaka ay. Pustaka az. Pustaka ba. Pustaka bb. Pustaka bc. Pustaka bd. Pustaka be. Pustaka bf. Pustaka bg. Pustaka bh. Pustaka bi. Pustaka bj. Pustaka bk. Pustaka bl. Pustaka bm. Pustaka bn. Pustaka bo. Pustaka bp. Pustaka bq. Pustaka br. Pustaka bs. Pustaka bt. Pustaka bu. Pustaka bv. Pustaka bw. Pustaka bx. Pustaka by. Pustaka bz. Pustaka ca. Pustaka cb. Pustaka cc. Pustaka cd. Pustaka ce. Pustaka cf. Pustaka cg. Pustaka ch. Pustaka ci. Pustaka cj. Pustaka ck. Pustaka cl. Pustaka cm. Pustaka cn. Pustaka co. Pustaka cp. Pustaka cq. Pustaka cr. Pustaka cs. Pustaka ct. Pustaka cu. Pustaka cv. Pustaka cw. Pustaka cx. Pustaka cy. Pustaka cz. Pustaka da. Pustaka db. Pustaka dc. Pustaka dd. Pustaka de. Pustaka df. Pustaka dg. Pustaka dh. Pustaka di. Pustaka dj. Pustaka dk. Pustaka dl. Pustaka dm. Pustaka dn. Pustaka do. Pustaka dp. Pustaka dq. Pustaka dr. Pustaka ds. Pustaka dt. Pustaka du. Pustaka dv. Pustaka dw. Pustaka dx. Pustaka dy. Pustaka dz. Pustaka ea. Pustaka eb. Pustaka ec. Pustaka ed. Pustaka ee. Pustaka ef. Pustaka eg. Pustaka eh. Pustaka ei. Pustaka ej. Pustaka ek. Pustaka el. Pustaka em. Pustaka en. Pustaka eo. Pustaka ep. Pustaka eq. Pustaka er. Pustaka es. Pustaka et. Pustaka eu. Pustaka ev. Pustaka ew. Pustaka ex. Pustaka ey. Pustaka ez. Pustaka fa. Pustaka fb. Pustaka fc. Pustaka fd. Pustaka fe. Pustaka ff. Pustaka fg. Pustaka fh. Pustaka fi. Pustaka fj. Pustaka fk. Pustaka fl. Pustaka fm. Pustaka fn. Pustaka fo. Pustaka fp. Pustaka fq. Pustaka fr. Pustaka fs. Pustaka ft. Pustaka fu. Pustaka fv. Pustaka fw. Pustaka fx. Pustaka fy. Pustaka fz. Pustaka ga. Pustaka gb. Pustaka gc. Pustaka gd. Pustaka ge. Pustaka gf. Pustaka gh. Pustaka gi. Pustaka gj. Pustaka gk. Pustaka gl. Pustaka gm. Pustaka gn. Pustaka go. Pustaka gp. Pustaka gq. Pustaka gr. Pustaka gs. Pustaka gt. Pustaka gu. Pustaka gv. Pustaka gw. Pustaka gx. Pustaka gy. Pustaka gz. Pustaka ha. Pustaka hb. Pustaka hc. Pustaka hd. Pustaka he. Pustaka hf. Pustaka hg. Pustaka hi. Pustaka hj. Pustaka hk. Pustaka hl. Pustaka hm. Pustaka hn. Pustaka ho. Pustaka hp. Pustaka hq. Pustaka hr. Pustaka hs. Pustaka ht. Pustaka hu. Pustaka hv. Pustaka hw. Pustaka hx. Pustaka hy. Pustaka hz. Pustaka ia. Pustaka ib. Pustaka ic. Pustaka id. Pustaka ie. Pustaka if. Pustaka ig. Pustaka ih. Pustaka ii. Pustaka ij. Pustaka ik. Pustaka il. Pustaka im. Pustaka in. Pustaka io. Pustaka ip. Pustaka iq. Pustaka ir. Pustaka is. Pustaka it. Pustaka iu. Pustaka iv. Pustaka iw. Pustaka ix. Pustaka iy. Pustaka iz. Pustaka ja. Pustaka jb. Pustaka jc. Pustaka jd. Pustaka je. Pustaka jf. Pustaka jg. Pustaka jh. Pustaka ji. Pustaka jj. Pustaka jk. Pustaka jl. Pustaka jm. Pustaka jn. Pustaka jo. Pustaka jp. Pustaka jq. Pustaka jr. Pustaka js. Pustaka jt. Pustaka ju. Pustaka jv. Pustaka jw. Pustaka jx. Pustaka jy. Pustaka jz. Pustaka ka. Pustaka kb. Pustaka kc. Pustaka kd. Pustaka ke. Pustaka kf. Pustaka kg. Pustaka kh. Pustaka ki. Pustaka kj. Pustaka kk. Pustaka kl. Pustaka km. Pustaka kn. Pustaka ko. Pustaka kp. Pustaka kq. Pustaka kr. Pustaka ks. Pustaka kt. Pustaka ku. Pustaka kv. Pustaka kw. Pustaka kx. Pustaka ky. Pustaka kz. Pustaka la. Pustaka lb. Pustaka lc. Pustaka ld. Pustaka le. Pustaka lf. Pustaka lg. Pustaka lh. Pustaka li. Pustaka lj. Pustaka lk. Pustaka ll. Pustaka lm. Pustaka ln. Pustaka lo. Pustaka lp. Pustaka lq. Pustaka lr. Pustaka ls. Pustaka lt. Pustaka lu. Pustaka lv. Pustaka lw. Pustaka lx. Pustaka ly. Pustaka lz. Pustaka ma. Pustaka mb. Pustaka mc. Pustaka md. Pustaka me. Pustaka mf. Pustaka mg. Pustaka mh. Pustaka mi. Pustaka mj. Pustaka mk. Pustaka ml. Pustaka mn. Pustaka mo. Pustaka mp. Pustaka mq. Pustaka mr. Pustaka ms. Pustaka mt. Pustaka mu. Pustaka mv. Pustaka mw. Pustaka mx. Pustaka my. Pustaka mz. Pustaka na. Pustaka nb. Pustaka nc. Pustaka nd. Pustaka ne. Pustaka nf. Pustaka ng. Pustaka nh. Pustaka ni. Pustaka nj. Pustaka nk. Pustaka nl. Pustaka nm. Pustaka no. Pustaka np. Pustaka nq. Pustaka nr. Pustaka ns. Pustaka nt. Pustaka nu. Pustaka nv. Pustaka nw. Pustaka nx. Pustaka ny. Pustaka nz. Pustaka oa. Pustaka ob. Pustaka oc. Pustaka od. Pustaka oe. Pustaka of. Pustaka og. Pustaka oh. Pustaka oi. Pustaka oj. Pustaka ok. Pustaka ol. Pustaka om. Pustaka on. Pustaka oo. Pustaka op. Pustaka oq. Pustaka or. Pustaka os. Pustaka ot. Pustaka ou. Pustaka ov. Pustaka ow. Pustaka ox. Pustaka oy. Pustaka oz. Pustaka pa. Pustaka pb. Pustaka pc. Pustaka pd. Pustaka pe. Pustaka pf. Pustaka pg. Pustaka ph. Pustaka pi. Pustaka pj. Pustaka pk. Pustaka pl. Pustaka pm. Pustaka pn. Pustaka po. Pustaka pp. Pustaka pq. Pustaka pr. Pustaka ps. Pustaka pt. Pustaka pu. Pustaka pv. Pustaka pw. Pustaka px. Pustaka py. Pustaka pz. Pustaka qa. Pustaka qb. Pustaka qc. Pustaka qd. Pustaka qe. Pustaka qf. Pustaka qg. Pustaka qh. Pustaka qi. Pustaka qj. Pustaka qk. Pustaka ql. Pustaka qm. Pustaka qn. Pustaka qo. Pustaka qp. Pustaka qq. Pustaka qr. Pustaka qs. Pustaka qt. Pustaka qu. Pustaka qv. Pustaka qw. Pustaka qx. Pustaka qy. Pustaka qz. Pustaka ra. Pustaka rb. Pustaka rc. Pustaka rd. Pustaka re. Pustaka rf. Pustaka rg. Pustaka rh. Pustaka ri. Pustaka rj. Pustaka rk. Pustaka rl. Pustaka rm. Pustaka rn. Pustaka ro. Pustaka rp. Pustaka rq. Pustaka rr. Pustaka rs. Pustaka rt. Pustaka ru. Pustaka rv. Pustaka rw. Pustaka rx. Pustaka ry. Pustaka rz. Pustaka sa. Pustaka sb. Pustaka sc. Pustaka sd. Pustaka se. Pustaka sf. Pustaka sg. Pustaka sh. Pustaka si. Pustaka sj. Pustaka sk. Pustaka sl. Pustaka sm. Pustaka sn. Pustaka so. Pustaka sp. Pustaka sq. Pustaka sr. Pustaka ss. Pustaka st. Pustaka su. Pustaka sv. Pustaka sw. Pustaka sx. Pustaka sy. Pustaka sz. Pustaka ta. Pustaka tb. Pustaka tc. Pustaka td. Pustaka te. Pustaka tf. Pustaka tg. Pustaka th. Pustaka ti. Pustaka tj. Pustaka tk. Pustaka tl. Pustaka tm. Pustaka tn. Pustaka to. Pustaka tp. Pustaka tq. Pustaka tr. Pustaka ts. Pustaka tt. Pustaka tu. Pustaka tv. Pustaka tw. Pustaka tx. Pustaka ty. Pustaka tz. Pustaka ua. Pustaka ub. Pustaka uc. Pustaka ud. Pustaka ue. Pustaka uf. Pustaka ug. Pustaka uh. Pustaka ui. Pustaka uj. Pustaka uk. Pustaka ul. Pustaka um. Pustaka un. Pustaka uo. Pustaka up. Pustaka uq. Pustaka ur. Pustaka us. Pustaka ut. Pustaka uu. Pustaka uv. Pustaka uw. Pustaka ux. Pustaka uy. Pustaka uz. Pustaka va. Pustaka vb. Pustaka vc. Pustaka vd. Pustaka ve. Pustaka vf. Pustaka vg. Pustaka vh. Pustaka vi. Pustaka vj. Pustaka vk. Pustaka vl. Pustaka vm. Pustaka vn. Pustaka vo. Pustaka vp. Pustaka vq. Pustaka vr. Pustaka vs. Pustaka vt. Pustaka vu. Pustaka vv. Pustaka vw. Pustaka vx. Pustaka vy. Pustaka vz. Pustaka wa. Pustaka wb. Pustaka wc. Pustaka wd. Pustaka we. Pustaka wf. Pustaka wg. Pustaka wh. Pustaka wi. Pustaka wj. Pustaka wk. Pustaka wl. Pustaka wm. Pustaka wn. Pustaka wo. Pustaka wp. Pustaka wq. Pustaka wr. Pustaka ws. Pustaka wt. Pustaka wu. Pustaka wv. Pustaka ww. Pustaka wx. Pustaka wy. Pustaka wz. Pustaka xa. Pustaka xb. Pustaka xc. Pustaka xd. Pustaka xe. Pustaka xf. Pustaka xg. Pustaka xh. Pustaka xi. Pustaka xj. Pustaka xk. Pustaka xl. Pustaka xm. Pustaka xn. Pustaka xo. Pustaka xp. Pustaka xq. Pustaka xr. Pustaka xs. Pustaka xt. Pustaka xu. Pustaka xv. Pustaka xw. Pustaka xx. Pustaka xy. Pustaka xz. Pustaka ya. Pustaka yb. Pustaka yc. Pustaka yd. Pustaka ye. Pustaka yf. Pustaka yg. Pustaka yh. Pustaka yi. Pustaka yj. Pustaka yk. Pustaka yl. Pustaka ym. Pustaka yn. Pustaka yo. Pustaka yp. Pustaka yq. Pustaka yr. Pustaka ys. Pustaka yt. Pustaka yu. Pustaka yv. Pustaka yw. Pustaka yx. Pustaka yy. Pustaka yz. Pustaka za. Pustaka zb. Pustaka zc. Pustaka zd. Pustaka ze. Pustaka zf. Pustaka zg. Pustaka zh. Pustaka zi. Pustaka zj. Pustaka zk. Pustaka zl. Pustaka zm. Pustaka zn. Pustaka zo. Pustaka zp. Pustaka zq. Pustaka zr. Pustaka zs. Pustaka zt. Pustaka zu. Pustaka zv. Pustaka zw. Pustaka zx. Pustaka zy. Pustaka zz. Pustaka Ex. Pustaka → ...	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Santoso, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan K. Umam, S.Ag. MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Itingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metroainiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.aini@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anis Alexsa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/202 /6	1	1 bab II . A. B. A+B . . 3 kegiatan perencanaan . + Tata Tulis - 2 CBM	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edy Yuni Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan R. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaing@metrouin.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anis Alexa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/ 10 2021	✓	<ul style="list-style-type: none"> + Tata nsi + Data vs + A + D = NB Defensi bul + Jurnal. + Dinamika Psikologi / Kausah. 	<i>Anis</i>
	12/ 10 2021	1	<ul style="list-style-type: none"> - ke uhs semua skripsi! - Perjanjian & basis! + buat resume / ppt 10 lembar uhs di bagi. 	<i>Anis</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD


 Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


 Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

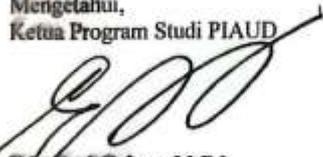
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anis Alexsa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/12/23 A	c	① komite Ujuz 3/4/6 ? ② Kemendik - course 7 ③ Ujuz → kem terhat, dan due June? Bab 4 ④ Data buku.	Aut
	12/2023 11	c	ace outline,	Aut

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD


 Egi Budi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


 Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199905 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anis Alexsa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 9

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/02/25 /11	✓	<p>konsep moralitas antara upaya + kemandirian, sehingga jelas bahwa satu upaya dan selanjutnya bertujuan kemandirian anak yg dituntut. + ada. referensi jurnal yg di pakai.</p>	<i>Anis</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edy Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan K. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Anis Alexsa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 7

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/2027 /11	✓	ke bab 1-13 knp ke penulisan	<i>Anis</i>
	29/2027 /11	✓	suu apd	<i>Anis</i>
	6/2027 /12	✓	revisi apd	<i>Anis</i>
	7/2027 /12	✓	ke apd knp ke penulisan!	<i>Anis</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Eda Dewi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan K. Umam, S.Ag. MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anis Alexsa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 3

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/03 2024	✓	① Konsistensi! ② Daftar isi del. ③ Perubahan + > konsistensi - > referensi. ④ Cek tata tulis. ⑤ Saran mengemail + o -	<i>Anis</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edis Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anis Alexsa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/5 2022	✓	+ Babak + - o dg 1 formal + kerya sampai capira	At
	21/5 2022	-	- Babak + - o - kerya sd capira! - Cel total 1	At

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroaini.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroaini.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Anis Alexsa
 NPM : 2001040005

Program Studi : PIAUD
 Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/08/2024	1	<ul style="list-style-type: none"> - Beli buku rti Agalosi 2 -> observasi + dokumen + wawancara. dan 2. pembatas. - lagi lagi. - Beli dokumen dan RPPK. 	
	28/8/2024	1	<ul style="list-style-type: none"> aku juga menyusun 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
 NIP. 19730801 199903 1 001

ANIS ALEXSA

by ANEKA PIAUD

Kamis, 4 April 2024


Aneka Piaud

Submission date: 04-Apr-2024 10:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2223729925

File name: SKRIPSI_ANIS_ALEXSA-2001040005.doc (773.5K)

Word count: 16169

Character count: 108084

ANIS ALEXSA

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.radenintan.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%


Kub. Sup. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anis Alexsa lahir di Fajar Asri, 15 Juni 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung, Lampung Tengah. Peneliti merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Sukaji dan Ibu Tuminah. Pendidikan peneliti dimulai dari TK PKK Fajar Asri, lalu melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 2 Fajar Asri. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2

Seputih Agung, Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Agung. Setelah lulus dari SMA Negeri 1 Seputih Agung, peneliti melanjutkan studinya di IAIN Metro Lampung. Peneliti terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Kemudian peneliti mengambil studi sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dari tahun 2020.